

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah sistem pendidikan. Kurikulum menjadi tonggak dalam menentukan kualitas pendidikan. Dewi (2024: 2) berpendapat bahwa kurikulum mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan pendidikan. Maka dari itu, sistem pendidikan atau kurikulum di Indonesia terus mengalami pengembangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Pertiwi, dkk (2022) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka (Kurmer) berorientasi kepada peserta didik (*student centered learning*) bukan kepada pendidik (*teacher centered learning*). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik. Salah satunya yaitu untuk belajar dari berbagai sumber, tidak hanya dari pendidik saja. Selaras dengan pendapat dari Darmawan, dkk (2020) bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mencapai keterampilan berbahasa (menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan). Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai pada fase E yaitu teks negosiasi

terutama dalam elemen membaca dan memirsa yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga perlunya peran pendidik untuk menentukan berbagai macam komponen yang baik dan tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran. Abidin (2017) berpendapat bahwa pengembangan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga tercapainya kompetensi yang dituju. Maka dari itu, dalam Kurikulum Merdeka, pendidik didorong untuk dapat mengembangkan model pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Syarifudin (2023) bahwa Kurikulum Merdeka mendorong pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang bernama Ibu Dewi Fatimah, S. Pd., menyatakan terkait model pembelajaran yang sering digunakan yaitu sesuai saran pemerintah seperti *Discovery Learning* namun pada pelaksanaannya mengalami kesulitan/kendala, sintaknya tidak dilaksanakan dengan lengkap, dan cenderung pembelajaran ceramah yaitu berpusat kepada pendidik (*student center learning*). Sehingga, hal tersebut menjadi faktor penyebab pembelajaran belum efektif, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama menelaah suatu unsur misalnya menelaah

struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan peserta didik kurang interaktif selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Tasikmalaya yaitu Farhatul, Ahmad, Dian, dan Iqbal untuk mengklarifikasi pernyataan tersebut. Mereka mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan monoton, hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menimbulkan kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan dan kesulitan dalam menentukan suatu unsur. Selain itu, adanya pengaruh dari faktor internal peserta didik yaitu minimnya minat peserta didik dalam membaca dan peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran praktik dibandingkan teori. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa malu perihal bertanya, menjawab, maupun berpendapat sehingga mereka kurang interaktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa peserta didik sesuai dengan pernyataan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan dari pendidik dan peserta didik, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memodelkan dan mengembangkan model pembelajaran. Mengacu pada fenomena permasalahan juga, penulis beranggapan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang biasa digunakan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran tersebut lebih mudah pelaksanaannya

dibandingkan *Discovery Learning*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Sopandi, dkk (2021) bahwa, “Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami”.

Kemudian, model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berpusat kepada peserta didik (*student center learning*). Selain itu, sintak model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) menggambarkan kegiatan yang interaktif yaitu mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dari berbagai sumber (*read*), peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran (*answer*), peserta didik mendiskusikan jawaban hasil kerja mandiri bersama teman sekelompok (*discuss*), peserta didik menjelaskan hasil diskusi (*explain*), dan peserta didik berkreasi dalam mengembangkan pemahaman (*create*). Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Pohan, dkk. (2021) bahwa,

Model pembelajaran (RADEC) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya. Model pembelajaran RADEC ini cocok untuk keadaan peserta didik di Indonesia yang tingkat literasi membacanya rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) menurut Sopandi, dkk (2021) adalah sebagai berikut.

1. Memupuk minat membaca peserta didik.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium.
4. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

5. Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam berkelompok.
6. Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek.
7. Meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
8. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
9. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.
10. Menunjang peningkatan multiliterasi.
11. Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan keunggulan dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* di atas, model pembelajaran RADEC dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi teks negosiasi yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi dengan tepat. Model pembelajaran RADEC juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, kreatif, interaktif selama kegiatan pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi serta dapat berkolaborasi dengan teman sejawat. Selanjutnya, keunggulan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) yang beda dari model lain yaitu memudahkan dalam pengimplementasiannya sebab salah satu keunggulan dari model RADEC yakni mudah dipahami dan mudah diingat.

Penulis juga telah melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Setiawan dengan judul “Pengaruh Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) Terhadap Keberhasilan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi

(Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mendapatkan gambaran bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Maka dari itu, penulis melaksanakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Hasil dari penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengemukakan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Berpengaruhkah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah

struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?”

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks negosiasi. Struktur teks negosiasi terdiri atas (1) orientasi, (2) pengajuan, (3) penawaran, (4) persetujuan, dan (5) penutup. Sedangkan, kaidah kebahasaan teks negosiasi terdiri atas (1) kalimat persuasif, (2) kalimat interogatif/tanya, (3) kalimat deklaratif, (4) kalimat perbandingan, (5) konjungsi kausalitas, (6) pasangan tuturan, (7) kalimat kesepakatan, (8) pronomina, (9) kalimat bersyarat, dan (10) kalimat harapan.

2. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sintak atau langkah-langkah dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) yaitu (1) *read* (membaca), peserta didik diminta untuk membaca, mencari, dan menggali informasi mengenai teks negosiasi dari berbagai sumber dengan diberi soal-soal

prapembelajaran, (2) *answer* (menjawab), peserta didik diminta untuk menjawab soal-soal prapembelajaran secara mandiri, (3) *discuss* (diskusi), peserta didik diminta untuk melakukan diskusi bersama teman sejawat mengenai hasil kerja mandiri, (4) *explain* (menjelaskan), peserta didik diminta untuk menjelaskan mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan, dan (5) *create* (berkreasi), peserta didik menyajikan hasil diskusi dan simpulan singkat dalam bentuk karya yang kreatif seperti tabel, bagan, atau lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya memiliki beberapa manfaat, di antaranya yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menelaah kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu menjadi bahan masukan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dapat diterapkan pada

pembelajaran Kurikulum Merdeka khususnya dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

- b. Bagi guru yaitu dapat menambah informasi dan pengetahuan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peserta didik yaitu diharapkan mendapatkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan memudahkan dalam menguasai materi khususnya dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).
- d. Bagi penulis yaitu dapat memberikan pengetahuan khususnya pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka, setiap fase memiliki capaian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan dan usia dari peserta didik. Salah satunya pada jenjang SMA/SMK sederajat terdapat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni materi teks negosiasi. Terutama dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Berikut penjelasan mengenai Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Profil Pelajar Pancasila.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah sesuatu tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Dilfa, dkk (2023) mengatakan bahwa, “Capaian pembelajaran adalah hal berkaitan dengan pengembangan kemandirian siswa, termasuk bagaimana siswa mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri; mengatur waktu; dan mengelola sumber daya secara efektif.”

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa capaian pembelajaran adalah harapan peserta didik untuk dapat menguasai materi setelah pelaksanaan pembelajaran. Berikut Capaian Pembelajaran (CP) fase E dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Fase E

Fase E	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
--------	--

Kemudian, capaian pembelajaran fase E terbagi menjadi beberapa elemen, disesuaikan dengan elemen yang dituju, di antaranya meliputi elemen menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Adapun penelitian ini, capaian pembelajaran yang digunakan berdasarkan elemen tertuju pada satu elemen yaitu capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa, berikut penjabarannya.

Tabel 2. 2 Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual atau audiovisual secara kreatif.
---------------------	---

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran ialah kemampuan yang diharapkan peserta didik menguasainya. Maka dari itu, tujuan pembelajaran dari materi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), diharapkan peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan

yang terdapat dalam teks negosiasi dengan tepat. Berikut penjabaran Tujuan Pembelajaran (TP) atau Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 2) menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 3) menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 4) menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 5) menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 6) menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 7) menjelaskan kalimat interogatif/tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 8) menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 9) menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,

- 10) menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 11) menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 12) menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 13) menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 14) menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,
- 15) menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.

c. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran guna melahirkan pelajar yang berkompetensi dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Fauzi, dkk (2023) menjelaskan, “Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah usaha dalam pembentukan karakter pelajar untuk mewujudkan pelajar

memiliki kompetensi global yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk mengembangkan:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) berkebinekaan global,
- 3) bergotong royong,
- 4) bernalar kritis,
- 5) mandiri, dan
- 6) kreatif.

Pada kegiatan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), elemen Profil Pelajar Pancasila yang akan terealisasi yaitu:

- 1) Mandiri

Penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), peserta didik didorong untuk mandiri yakni pada tahap membaca (*read*) dan menjawab (*answer*). Pada tahap membaca (*read*), peserta didik diminta untuk membaca, mencari, dan menggali informasi mengenai teks negosiasi dengan diberikan pertanyaan prapembelajaran dan pada tahap menjawab (*answer*), peserta didik diminta menjawab pertanyaan prapembelajaran pada buku masing-masing di rumah secara mandiri.

- 2) Bergotong royong

Penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), peserta didik didorong untuk bergotong royong atau bekerja sama pada

tahap diskusi (*discuss*) dan menjelaskan (*explain*). Pada tahap diskusi (*discuss*), peserta didik diminta membentuk kelompok dan diskusikan hasil kerja secara mandiri di rumah. Kemudian, pada tahap menjelaskan (*explain*), peserta didik bekerja sama dalam menjelaskan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari teman sejawat.

3) Bernalar kritis

Penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), peserta didik didorong untuk bernalar kritis pada kegiatan membaca (*read*), menjawab (*answer*), dan menjelaskan (*explain*). Pada tahap membaca (*read*) dan menjawab (*answer*), peserta didik didorong untuk bernalar kritis menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Lalu, pada tahap menjelaskan (*explain*), peserta didik didorong untuk bernalar kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman sejawatnya.

4) Kreatif

Penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), peserta didik didorong untuk kreatif pada kegiatan berkreasi (*create*). Peserta didik pada tahap berkreasi diminta untuk menyajikan hasil menelaah/diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dalam bentuk karya yang kreatif seperti berbentuk tabel, bagan, atau lainnya.

2. Hakikat Teks Negosiasi

a. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *negotiate* yang memiliki arti perundingan. Djohan (2018) menjabarkan pengertian negosiasi dalam beberapa poin di antaranya sebagai berikut.

- 1) Negosiasi merupakan cara efektif untuk memperoleh apa yang kita inginkan.
- 2) Adanya kepentingan yang bertentangan.
- 3) Adanya kesamaan kepentingan.
- 4) Kedua pihak mau berkomunikasi.
- 5) Negosiasi juga merupakan cara efektif untuk penyelesaian konflik.
- 6) Terciptanya kondisi menang-menang.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa negosiasi adalah kegiatan berkomunikasi atau perundingan antara dua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Adapun pengertian dari teks negosiasi menurut Debby dan Mellisa (2020:10), “Teks negosiasi ialah sebuah tawar menawar harga barangnya yang kita beli oleh kedua pihak yang bersangkutan, sehingga dapat harga pas dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain”. Pendapat tersebut selaras dengan pengertian teks negosiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), negosiasi juga merupakan proses atau kegiatan tawar menawar dengan bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks negosiasi adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan cara bermusyawarah antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk mencapai kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Contohnya, ketika penjual memiliki kepentingan menjualkan barang untuk

mendapatkan uang sedangkan pembeli memiliki kepentingan mendapatkan barang yang akan dibeli maka dilakukan perundingan untuk mencapai kesepakatan.

Contoh Teks Negosiasi

- Pembeli : “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”
 Penjual : “Selamat siang, Dek. Silakan. Mau beli apa?”
 Pembeli : “Saya mau beli laptop yang bisa dipakai untuk mengakses aplikasi belajar *online*. Tapi budget saya pas-pasan. Kira-kira ada yang sesuai, Pak?”
 Penjual : “Oh, untuk belajar online, ya? Kami ada, nih, Dek, laptop *second* dari salah satu perusahaan *start up*. Tapi kondisinya masih bagus, kok.”
 Pembeli : “Wah, boleh saya lihat dulu, Pak? Harganya berapa, ya, Pak?”
 Penjual : “Silakan, Dek. Kami kasih Rp5.000.000 saja, Dek.”
 Pembeli : “Barangnya bagus, sih, Pak. Tapi harganya boleh kurang jadi Rp3.500.000, gak, Pak?”
 Penjual : “Duh, maaf, Dek. Kalau segitu terlalu murah. Ini barang soalnya spesifikasinya bagus untuk aplikasi belajar *online*, edit video, sekalian main game juga. Saya kasih harga pas Rp4.000.000 aja, ini terbilang murah dibanding toko lain, gimana?”
 Pembeli : “Hmmm, boleh turun dikit lagi, Pak? Rp3.800.000 bisa saya bayar tunai sekarang!”
 Penjual : “Wah, gimana ya. Baiklah, *deal* di Rp3.800.000, ya, Dek. Saya siapkan dulu barangnya, sekalian pasang sistem operasinya. Tunggu sebentar, ya.”
 Pembeli : “Baik, terima kasih, Pak. Ini uangnya, ya, Pak.”
 Penjual : “Sama-sama, Dek. Semoga lancar belajarnya.”

Sumber: Riskiana. Ikki. (2023). *4 Contoh Teks Negosiasi beserta Struktur dan Kaidah Kebahasaan yang Benar*. [Daring]. <https://mamikos.com/info/contoh-teks-negosiasi-beserta-struktur-dan-kaidah-kebahasaan-yang-benar-pljr/?halaman=5>
 [Diakses pada tanggal 26 November 2024]

b. Ciri-Ciri Teks Negosiasi

Sebuah teks tentunya memiliki ciri-ciri atau karakteristiknya sendiri guna membedakan teks satu dengan teks lainnya. Sama halnya dalam teks negosiasi, teks tersebut memiliki ciri-ciri atau karakteristiknya. Menurut Debby dan Mellisa (2020: 12-13), ciri-ciri teks negosiasi terbagi menjadi empat, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Arahnya ke tujuan praktis.
- 2) Saling menguntungkan sehingga menghasilkan kesepakatan.
- 3) Lebih prioritas kepada kepentingan bersama.
- 4) Salah satu sarana untuk mencari penyelesaian.

Adapun pendapat lain mengenai karakteristik teks negosiasi, Kosasih (2014:

88) mengemukakan bahwa karakteristik teks negosiasi terbagi menjadi lima, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan.
- 2) Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- 3) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
- 4) Negosiasi mengarah pada tujuan praktis.
- 5) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik dari teks negosiasi ialah teks yang menjadi salah satu sarana dalam mencari penyelesaian atau sebuah kesepakatan antara dua belah pihak yang memiliki tujuan berbeda.

c. Struktur Teks Negosiasi

Sebuah teks tentunya memiliki struktur. Adapun pengertian dari kata struktur itu sendiri ialah susunan. Kosasih (2014: 89) mengungkapkan bahwa “Struktur adalah susunan, urutan, atau tahapan”. Maka, penulis menyimpulkan bahwa struktur merupakan suatu susunan atau tahapan yang dapat membentuk sesuatu, salah satunya teks negosiasi.

Kosasih (2014: 89) menjelaskan bahwa dalam proses negosiasi terdiri dari lima tahapan. Berikut kelima tahapan dalam proses bernegosiasi.

- 1) Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi.

- 2) Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- 3) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- 4) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- 5) Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.

Secara umum, struktur teks negosiasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Namun, secara kompleks struktur teks negosiasi terdiri dari lima bagian yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Berikut penjabarannya.

1) Orientasi

Orientasi atau sering dikenal dengan pembukaan dalam suatu teks. Struktur teks negosiasi yang pertama ialah orientasi atau pembukaan. Kosasih (2014: 90) mengatakan bahwa “Pembukaan berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena terkait dengan kehamilan.”. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Kurniawan (2019: 358-360) yang mengatakan bahwa “Orientasi atau pengenalan topik/masalah negosiasi, merupakan bagian dari teks yang mengungkapkan permasalahan yang akan dinegosiasikan. Topik/masalah itu disampaikan oleh salah satu negasiator atau oleh kedua-duanya.”

Secara singkat, Foster dan Sutrisno (2019: 81) mengemukakan bahwa Pembukaan atau orientasi ialah kegiatan negosiator 1 menyampaikan maksudnya kepada negosiator 2. Adapun ciri dari struktur orientasi ditandai oleh kata salam atau sapa. Hal tersebut dikemukakan oleh Rukmana, dkk (2022: 156) bahwa “Orientasi,

pembukaan atau awalan dari percakapan sebuah negosiasi. Biasanya berupa kata salam, sapa, dan sebagainya.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa orientasi adalah bagian pendahuluan dalam teks negosiasi. Orientasi seringkali ditandai dengan salam dan penyampaian maksud atau tujuan.

Contoh:

Pembeli: “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”

Penjual: “Selamat siang, Dek. Silakan. Mau beli apa?”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam orientasi sebab pihak 1 adalah pembeli dan pihak 2 penjual. Pada percakapan tersebut, negosiator 1 mengucapkan kata “permisi” yang dijawab oleh negosiator 2. Lalu, negosiator 2 menjawab sapaan pembeli. Kemudian, negosiator 2 menanyakan mengenai keperluannya.

2) Pengajuan

Pengajuan adalah permintaan dari kedua belah pihak. Kurniawan (2019: 358-360) mengungkapkan bahwa “Pengajuan, berupa pernyataan dari negosiator pertama untuk meminta, mengajak, dan mendorong negosiator kedua untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya.”. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rukmana, dkk (2022: 157) bahwa “Pengajuan dalam teks negosiasi bagian pertanyaan yang mengawali atau membuka sebuah peristiwa negosiasi”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan pengajuan adalah bagian permintaan mengenai sesuatu yang nantinya akan dinegosiasikan seperti barang/jasa, dan lain-lain.

Contoh:

Pembeli: “Saya mau beli laptop yang bisa dipakai untuk mengakses aplikasi belajar *online*. Tapi *budget* saya pas-pasan. Kira-kira ada yang sesuai, Pak?”

Penjual: “Oh, untuk belajar *online*, ya? Kami ada, nih, Dek, laptop *second* dari salah satu perusahaan *start up*. Tapi kondisinya masih bagus, kok.”

Pembeli: “Wah, boleh saya lihat dulu, Pak? Harganya berapa, ya, Pak?”

Penjual: “Silakan, Dek. Kami kasih Rp5.000.000 saja, Dek.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam pengajuan sebab kedua belah pihak saling mengajukan permintaan yakni pembeli mengajukan permintaan mengenai barang laptop.

3) Penawaran

Penawaran adalah kegiatan tawar menawar. Kurniawan (2019: 358-360) mengungkapkan bahwa “Penawaran, berupa pernyataan-pernyataan dari kedua belah pihak; berisi penawaran dan penolakan (adu tawar) tentang sesuatu yang diajukan. Pada bagian ini, masing-masing pihak menyampaikan sejumlah argumentasi beserta alasan-alasannya.”. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Foster dan Sutrisno (2019: 81) yang mengatakan bahwa “Penawaran adalah negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan maksud awalnya agar disetujui negosiator 2.”

Kegiatan tawar menawar bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Rukmana, dkk (2022: 157) mengatakan bahwa “Penawaran ialah suatu puncak dari

negosiasi karena terjadi proses tawar menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapatkan sebuah kesepakatan yang menguntungkan satu sama lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa penawaran adalah bagian kedua belah pihak saling tawar menawar. Penawaran berisi perundingan antara kedua belah pihak agar terciptanya kesepakatan bersama.

Contoh:

Pembeli: “Barangnya bagus, sih, Pak. Tapi harganya boleh kurang jadi Rp3.500.000, gak, Pak?”

Penjual: “Duh, maaf, Dek. Kalau segitu terlalu murah. Ini barang soalnya spesifikasinya bagus untuk aplikasi belajar *online*, edit video, sekalian main *game* juga. Saya kasih harga pas Rp4.000.000 aja, ini terbilang murah dibanding toko lain, gimana?”

Pembeli: “Hmmm, boleh turun dikit lagi, Pak? Rp3.800.000 bisa saya bayar tunai sekarang!”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut ke dalam penawaran sebab terjadinya tawar menawar antara kedua belah pihak mengenai harga laptop. Pembeli menawarkan untuk diturunkan harganya kemudian penjual juga menawarkan kepada pembeli.

4) Persetujuan

Persetujuan atau dalam struktur teks negosiasi disebut dengan kesepakatan. Kurniawan (2019: 358-360) mengungkapkan bahwa “Kesepakatan, berupa keputusan antara kedua belah pihak, baik itu yang berupa kesetujuan ataupun ketidaksetujuan.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Rukmana, dkk (2022: 157) yang mengatakan bahwa “Persetujuan ialah kesepakatan atas hasil penawaran dari kedua belah pihak.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa persetujuan adalah bagian kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dirundingkan. Hasil perundingan dapat berupa kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap kegiatan tawar menawar yang telah dilakukan.

Contoh:

Penjual: “Wah, gimana ya. Baiklah, *deal* di Rp3.800.000, ya, Dek. Saya siapkan dulu barangnya, sekalian pasang sistem operasinya. Tunggu sebentar, ya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam persetujuan sebab kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dilakukan. Hasil kesepakatan yang diperoleh ialah harga laptop slop Rp3.800.000,00-.

5) Penutup

Penutup merupakan struktur terakhir dalam teks negosiasi. Kosasih (2014: 90) mengatakan bahwa “Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Rukmana, dkk (2022: 157) yang mengatakan bahwa “Penutup, mengakhiri dari sebuah percakapan antara kedua pihak untuk menyelesaikan suatu proses interaksi dalam negosiasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa penutup adalah bagian terakhir dari teks negosiasi. Penutup biasanya ditandai dengan ucapan terima kasih atau harapan.

Contoh:

Pembeli: “Baik, terima kasih, Pak. Ini uangnya, ya, Pak.”

Penjual: “Sama-sama, Dek. Semoga lancar belajarnya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam penutup sebab pembeli mengucapkan terima kasih. Kemudian, penjual menyampaikan kalimat harapan terhadap penjualnya.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Selain memiliki struktur, teks negosiasi juga memiliki kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan. Adapun kaidah kebahasaan dari teks negosiasi terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Bahasa persuasif atau kalimat persuasif

Bahasa persuasif atau dikenal dengan kalimat persuasif. Rahman (2018: 17-19) mengatakan bahwa “Bahasa persuasif adalah bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Misalnya: dalam kalimat “bagus itu, Mam. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk souvenir.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Aulia, Fadillah Tri. & Gumilar, S. I. (2021: 100) yang mengatakan bahwa “Kalimat persuasif merupakan kalimat yang bertujuan membujuk, menarik perhatian, atau memengaruhi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa bahasa persuasif atau kalimat persuasif merupakan salah satu kaidah kebahasaan teks negosiasi. Kalimat persuasif berisi ajakan atau bujukan dengan tujuan untuk memengaruhi pihak lain.

Contoh:

Penjual: "...Kami ada, nih, Dek, laptop *second* dari salah satu perusahaan *start up*. Tapi kondisinya masih bagus, kok"

Kalimat tersebut termasuk ke dalam bahasa persuasif sebab mengandung bujukan atau mempengaruhi pembeli. Penjual mengatakan bahwa ada laptop *second* tapi kondisinya masih bagus.

2) Kalimat tanya atau kalimat interogatif

Kalimat tanya atau kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kosasih (2014: 93) mengatakan bahwa "Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari." Kalimat tanya sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Kalimat tanya berisi sebuah pertanyaan dari pihak satu ke pihak lainnya. Aulia, Fadillah Tri. & Gumilar, S. I. (2021: 99) yang mengatakan bahwa "Kalimat interogatif merupakan kalimat yang menanyakan sesuatu."

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kalimat tanya termasuk ke dalam kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Kalimat merupakan percakapan sehari-hari yang membentuk teks negosiasi dengan sebuah pertanyaan dan biasanya ditandai dengan tanda tanya (?).

Contoh:

Pembeli: "...Silakan. Mau beli apa?"

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab mengandung pertanyaan mengenai keperluan pembeli. Selain itu, ditandai oleh tanda baca tanda tanya (?).

3) Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif atau sering disebut sebagai kalimat berita. Kosasih (2014: 93) mengatakan bahwa “Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari.” Adapun pengertian dari kalimat deklaratif, Rahman (2018: 18-19) mengatakan bahwa “Kalimat deklaratif adalah kalimat yang disampaikan adalah kalimat yang berisi pernyataan, yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Aulia, Fadillah Tri. & Gumilar, S. I. (2021: 99) yang mengatakan bahwa “Kalimat pernyataan yang menyatakan suatu informasi atau berita dikenal dengan kalimat deklaratif.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kalimat deklaratif merupakan sebuah pernyataan yang berisi tentang informasi terhadap sesuatu. Kalimat deklaratif sering disebut sebagai kalimat berita.

Contoh:

Penjual: “Silakan, Dek. Kami kasih Rp 5.000.000 saja, Dek.”

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan mengenai sesuatu. Kalimat tersebut berisi informasi mengenai harga laptop.

4) Kalimat perbandingan

Kalimat perbandingan ialah kalimat yang berisi tentang membandingkan satu dengan yang lainnya. Alwi, dkk (2003) mengatakan bahwa “Kalimat perbandingan adalah kalimat yang menyatakan dua objek atau lebih”. Rahman (2018: 18-19) berpendapat bahwa dalam teks negosiasi menggunakan kalimat perbandingan. Penulis menyimpulkan bahwa dalam teks negosiasi terdapat kalimat perbandingan. Kalimat perbandingan adalah sebuah kalimat membandingkan dua objek atau lebih.

Contoh:

Penjual: “Saya kasih harga pas Rp 4.000.000 aja, ini terbilang murah dibanding toko lain, gimana?”

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab membandingkan harga di toko tersebut dengan harga di toko lain. Harga tawar yang diberikan ditoko tersebut lebih murah dibanding di took lain.

5) Konjungsi kausalitas

Konjungsi adalah kata penghubung. Dalam teks negosiasi konjungsi yang digunakan adalah konjungsi kausalitas atau sebab akibat. Kosasih (2014: 93) mengatakan bahwa “Banyak menggunakan konjungsi penyebab. Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Contohnya ditandai oleh kata karena, sebab, oleh karena itu.” Adapun contoh katanya, Rahman (2018: 18-19) mengatakan bahwa “Contohnya kalau begitu, meskipun, walaupun.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa dalam teks negosiasi terdapat konjungsi kausalitas atau sebab akibat. Konjungsi kausalitas biasanya ditandai oleh kata kalau begitu, walaupun, dan sebagainya.

Contoh:

Penjual: "...Kalau segitu terlalu murah. Ini barang soalnya spesifikasinya bagus untuk aplikasi belajar *online*, edit video, sekalian main *game* juga..."

Kalimat tersebut termasuk kalimat konjungsi kausalitas atau sebab akibat karena menyatakan bahwa harga tawarnya terlalu murah untuk kualitas yang bagus. Pernyataan yang diucapkan oleh penjual memberikan pandangan pada pembeli bahwa kualitas yang bagus pasti harganya juga lebih tinggi.

6) Pasangan tuturan

Pasangan tuturan termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks negosiasi. Rahman (2018: 18-19) mengatakan bahwa "Tuturan adalah kalimat yang diujarkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan merupakan bentuk komunikasi lisan seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mengucapkan salam dan membalas salam." Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Aulia, Fadillah Tri. & Gumilar, S. I. (2021: 100) yang mengatakan bahwa "Tuturan pasangan merupakan bentuk tanya jawab antara pembicara dan lawan bicara."

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pasangan tuturan adalah dialog pihak satu dengan pihak lainnya. Contohnya mengucapkan salam dan membalas salam.

Contoh:

Pembeli: “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”

Penjual: “Selamat siang, Dek. Silakan. Mau beli apa?”

Dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab mengandung balasan dari kedua belah pihak. Pada dialog tersebut, pembeli mengucapkan sapaan yang dibalas oleh penjual.

7) Kalimat kesepakatan

Kalimat kesepakatan termasuk ke dalam teks negosiasi. Rahman (2018: 17-19) mengatakan bahwa “Teks negosiasi mengandung kalimat kesepakatan.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Rukmana, dkk (2022: 159) yang mengatakan bahwa “Teks negosiasi menggunakan kalimat yang menyatakan kesepakatan atau tidak.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks negosiasi menggunakan kalimat yang menyatakan kesepakatan. Kalimat kesepakatan merupakan hasil perundingan yang telah dilakukan.

Contoh:

Penjual: “Baiklah, *deal* di Rp 3.800.000, ya, Dek.”

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan sebab menyatakan persetujuan atau sepakat. Pembeli menyetujui dengan ditandai oleh kata “Baiklah, *deal*”.

8) Pronomina

Pronomina merupakan kata ganti yang sering digunakan dalam teks negosiasi. Rahman (2018: 18-19) mengatakan bahwa “Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contoh: Saya, kami, anda.” Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Rukmana, dkk (2022: 158) yang mengatakan bahwa “Kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pronomina adalah kata ganti yang menggantikan nomina. Dalam teks negosiasi sering menggunakan kata ganti.

Contoh:

Pembeli: “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”

Pada dialog tersebut, pembeli menyebut dirinya dengan kata ganti “Saya”. Sehingga, dialog tersebut mengandung pronomina.

9) Kalimat bersyarat

Kalimat bersyarat adalah kalimat yang berisi persyaratan yang harus dipenuhi. Kosasih (2014: 93) mengatakan bahwa “Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata bila, jika, kalau, seandainya. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangka adu tawar.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kalimat bersyarat adalah kalimat yang berisi persyaratan yang diajukan dalam proses negosiasi. Biasanya ditandai dengan kata bila, jika, dan kalau.

Contoh:

Pembeli: "...Rp3.800.000 bisa saya bayar tunai sekarang!"

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab pembeli akan langsung bayar tunai dengan syarat harga Rp3.800.000,00-.

10) Kalimat harapan atau keinginan

Kalimat harapan atau keinginan adalah kalimat yang berisi sebuah harapan seseorang terhadap sesuatu. Kosasih (2014: 93) mengatakan bahwa "Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini berhubungan dengan fungsi negosiasi yaitu menyampaikan kepentingan dan mengompromikan dengan mitra bicara yang ditandai dengan kata harap, mudah-mudahan, dan sebagainya."

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kalimat harapan atau keinginan adalah kalimat yang mengandung keinginan dari seseorang. Biasanya ditandai dengan kata semoga, mudah-mudahan, dan lain lain.

Contoh:

Penjual: "...Semoga lancar belajarnya."

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat harapan sebab mengandung sebuah harapan dari penjual ke pembeli. Penjual berharap pembeli lancar dalam belajarnya.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Menelaah adalah kegiatan mengkaji sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menelaah berasal dari kata dasar "telaah" lalu mendapat imbuhan

me- sehingga menjadi menelaah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa “me.ne.la.ah bermakna mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menelaah adalah kegiatan mempelajari, menyelidiki, dan mengkaji sesuatu. Pada penelitian ini, peserta didik diminta untuk menelaah struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kaidah kebahasaan (kalimat persuasif, kalimat tanya, pronomina, pasangan tuturan, konjungsi kausalitas, kalimat deklaratif, kalimat bersyarat, kalimat harapan, kalimat kesepakatan, dan kalimat perbandingan) dari teks negosiasi yang disajikan.

Contoh Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

- Pembeli : “Halo, pak, saya tertarik dengan kursi kayu ini. Berapa harganya?”
 Penjual : “Halo! Kursi kayu ini seharga seratus lima puluh ribu rupiah, Mas. Kualitas bagus dan tahan lama.”
 Pembeli : “Hmm, saya lihat di tempat lain harganya lebih rendah. Bisa kasih diskon?”
 Penjual : “Maaf, Mas, harga sudah cukup rendah untuk kualitas ini. Tapi, kalau Mas ambil dua, saya kasih potongan sepuluh persen.”
 Pembeli : “Bagus, saya ambil dua kursi ini. Tapi, tolong dikirim ke alamat rumah saya ya.”
 Penjual : “Hmm, baiklah, saya setuju. Bisa bayar menggunakan transfer bank?”
 Pembeli : “Tentu, Mas! Saya beri nomor rekeningnya. Setelah Mas transfer, segera konfirmasi, ya. Barang akan segera dikirim setelah pembayaran diterima.”
 Penjual : “Baik, Pak, terima kasih. Saya akan transfer segera.”
 Pembeli : “Terima kasih atas pembeliannya, Mas. Semoga kursi-kursi ini mempercantik rumah Anda.”
 Penjual : “Terima kasih kembali, Pak.”

Sumber: Alfari. S. (2025). 35 *Contoh Teks Negosiasi Singkat beserta Strukturnya*. [Daring]. <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-negosiasi>. [Diakses pada tanggal 26 November 2024]

Tabel 2. 3 Menelaah Struktur Teks Negosiasi

Menelaah Struktur Teks Negosiasi		
Dialog	Struktur	Deskripsi
<i>Pembeli: “Halo, pak, saya tertarik dengan kursi kayu ini. Berapa harganya?”</i> <i>Penjual: “Halo! Kursi kayu ini seharga seratus lima puluh ribu rupiah, Mas. Kualitas bagus dan tahan lama.”</i>	Orientasi	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena diawali dengan kata sapaan dan menyampaikan maksud dari pihak kesatu.
<i>Pembeli: “Hmm, saya lihat di tempat lain harganya lebih rendah. Bisa kasih diskon?”</i>	Pengajuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur pengajuan karena penjual mengajukan pertanyaan dan permintaan mengenai kebutuhan barangnya.
<i>Penjual: “Maaf, Mas, harga sudah cukup rendah untuk kualitas ini, sehingga saya tidak bisa menurunkan harganya. Tapi, kalau Mas ambil dua, saya kasih potongan sepuluh persen.”</i> <i>Pembeli: “Bagus, saya ambil dua kursi ini. Tapi, tolong dikirim ke alamat rumah saya ya.”</i> <i>Penjual: “Tentu, Mas! Ada ongkos kirimnya, tapi kalau dua kursi, saya kasih diskon ongkir setengah harga. Jadi, totalnya seratus delapan puluh ribu rupiah.”</i>	Penawaran	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penawaran sebab Erni sebagai pembeli menawarkan barang yang hendak dibelinya kepada penjual dan penjual memberikan syarat.
<i>Pembeli: “Hmm, baiklah, saya setuju. Bisa bayar menggunakan transfer bank?”</i> <i>Penjual: “Tentu, Mas! Saya beri nomor rekeningnya. Setelah Mas transfer, segera konfirmasi, ya. Barang akan segera dikirim setelah pembayaran diterima.”</i>	Persetujuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur persetujuan sebab Erni sebagai pembeli menyetujui kesepakatan.
<i>Pembeli: “Baik, Pak, terima kasih. Saya akan transfer segera.”</i> <i>Penjual: “Terima kasih atas pembeliannya, Mas. Semoga kursi-kursi ini mempercantik rumah Anda.”</i>	Penutup	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penutup karena diakhiri dengan ucapan terima kasih dan harapan.

<i>Pembeli: "Terima kasih kembali, Pak."</i>		
--	--	--

Tabel 2. 4 Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi		
Kalimat/Dialog	Kaidah Kebahasaan	Deskripsi
<i>Penjual : "...Kualitas bagus dan tahan lama.."</i>	Kalimat persuasif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat persuasif sebab penjual menarik perhatian pembeli dengan pernyataan "Kualitas bagus dan tahan lama."
<i>Pembeli: "Halo, pak, saya tertarik dengan kursi kayu ini. Berapa harganya?"</i>	Kalimat tanya	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab terdapat tanda tanya "?" sebagai penanda kalimat tanya atau sebuah pertanyaan.
<i>Penjual: "Halo! Kursi kayu ini seharga seratus lima puluh ribu rupiah, Mas. Kualitas bagus dan tahan lama."</i>	Kalimat deklaratif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan yang berisi informasi mengenai harga barang yang akan dibeli oleh pembeli.
<i>Pembeli: "Hmm, saya lihat di tempat lain harganya lebih rendah..."</i>	Kalimat perbandingan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab pembeli membandingkan harga dengan di toko lain.
<i>Penjual: "Maaf, Mas, harga sudah cukup rendah untuk kualitas ini, sehingga saya tidak bisa menurunkan harganya..."</i>	Konjungsi kausalitas	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam konjungsi kausalitas sebab terdapat hubungan sebab akibat. Penjual menjelaskan bahwa sebab kualitas

		barang yang bagus maka penjual tidak bisa menurunkan harganya.
<i>Penjual: "Terima kasih atas pembeliannya, Mas...."</i> <i>Pembeli: "Terima kasih kembali, Pak."</i>	Pasangan tuturan	kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab terjadinya interaksi balas-membalas antara ucapan terima kasih dari penjual kepada pembeli.
<i>Pembeli: "Hmm, baiklah, saya setuju."</i>	Kalimat kesepakatan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan antara penjual dengan pembeli karena terdapat kata "baiklah, setuju".
<i>Pembeli: "Halo, pak, saya tertarik dengan kursi kayu ini. Berapa harganya?"</i>	Pronomina	Kalimat atau dialog tersebut mengandung pronominal sebab penggunaan kata ganti orang pertama "Pak" dan "Saya".
<i>Penjual: "...Tapi, kalau Mas ambil dua, saya kasih potongan sepuluh persen."</i>	Kalimat bersyarat	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab mengandung kata "kalau", dalam kalimat tersebut menyatakan persyaratan yang harus dilakukan oleh pembeli untuk mendapatkan diskon.
<i>Penjual: "Semoga kursi-kursi ini mempercantik rumah Anda."</i>	Kalimat harapan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat keinginan sebab terdapat harapan atau keinginan dari penjual terhadap pembeli yakni harapan kursi yang dibeli mempercantik rumahnya.

4. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis ialah model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Sopandi, dkk. (2021: 8) mengatakan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan model yang ditujukan guna peserta didik dapat mengembangkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan pada abad 21. Pohan, dkk. (2021:253) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* merupakan model pembelajaran yang dirancang dari *inquiry learning* lalu dimodifikasi sedemikian rupa sama dengan kondisi siswa di Indonesia.”

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model yang cocok untuk pembelajaran dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini yang menuntun peserta didik untuk dapat memahami materi. Selain itu, di abad 21 peserta didik juga dituntut untuk dapat berfikir kritis, kreatif, bekerja sama, serta berkomunikasi. Adapun tahapan dari model RADEC, yaitu meliputi *read, answer, discuss, explain, and create*.

Sehingga, penulis menyimpulkan model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di abad 21 ini. Hal tersebut didukung oleh tahapan model pembelajarannya yaitu mencakup pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, model pembelajaran RADEC berpusat pada peserta didik atau *student center*.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah atau tahapannya guna kegiatan pembelajaran terstruktur. Dalam model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), terdapat lima langkah atau tahapan yang diungkapkan oleh Sopandi, dkk. (2021: 12-14), di antaranya sebagai berikut.

1) Tahap Membaca atau *Read* (R)

Pada tahap ini peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet. Agar terbimbing dalam menggali informasinya peserta didik dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan prapembelajaran ini diberikan sebelum pertemuan pembelajaran di kelas. Kegiatan menggali informasi dalam rangka menjawab pertanyaan ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas.

2) Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap *Read* (R). Dengan cara seperti ini dimungkinkan peserta didik secara mandiri melihat pada bagian mana mereka kesulitan mempelajari materi.

3) Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Pada tahap ini peserta didik secara berkelompok mendiskusikan atas pertanyaan-pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan di luar kelas atau di rumah secara mandiri sebelum pertemuan di kelas dilakukan. Guru memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu untuk memberi bimbingan pada temannya yang belum menguasainya. Peserta didik yang belum menguasainya dimotivasi oleh guru untuk mau bertanya pada temannya.

4) Tahap Menjelaskan atau *Explain* (E)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara klasikal. Materi yang dipresentasikan melingkupi indikator pembelajaran aspek kognitif yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Pada tahap ini perwakilan peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasainya di depan kelas. Pada kegiatan ini guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan peserta didik tersebut benar secara ilmiah dan semua peserta didik memahami penjelasan tersebut. Pada tahap ini guru pun mendorong peserta didik lain untuk bertanya,

membantah, atau menambahkan terhadap apa yang sudah dipresentasikan oleh temannya dari kelompok lain tersebut.

5) Tahap Mengkreasi atau *Create* (C)

Pada tahap ini guru menginspirasi peserta didik untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran yang sifatnya kreatif. Pemikiran kreatif dapat berupa rumusan pertanyaan produktif atau membuat karya/proyek lainnya. Tahap ini melatih peserta didik berpikir, berdemokrasi, bekerja sama, melaporkan, dan menyajikan hasil dalam beragam bentuk. Membimbing peserta didik dalam merealisasikan ide kreatif, membuat laporan, dan melaporkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sintak/tahapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) yaitu meliputi, (1) *read* (membaca), (2) *answer* (menjawab), (3) *discuss* (diskusi), (4) *explain* (menjelaskan), dan (5) *create* (berkreasi). Oleh karena itu, sintak/tahapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) pada penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1) *Read* (Membaca)

Pada tahap pertama yaitu *read* atau membaca, peserta didik diminta untuk membaca, mencari, dan menggali informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Namun, sebelum peserta didik membaca, mencari, dan menggali informasi, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan prapembelajaran oleh guru guna peserta didik mendapat acuan pada saat belajar secara mandiri di rumah sebelum pembelajaran berlangsung.

2) *Answer* (Menjawab)

Pada tahap kedua yaitu *answer* atau menjawab, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran di buku masing-masing secara mandiri. Pertanyaan prapembelajaran yang diberikan terkait materi teks negosiasi.

3) *Discuss* (Diskusi)

Pada tahap ketiga yaitu *discuss* atau diskusi, peserta didik diminta membentuk kelompok kemudian melakukan diskusi bersama teman sekelompok mengenai hasil kerja mandiri pada tahap *read* (membaca) dan *answer* (menjawab). Peserta didik dibimbing dan didorong oleh guru untuk dapat menyampaikan pendapatnya dengan teman sekelompoknya.

4) *Explain* (Menjelaskan)

Pada tahap keempat yaitu *explain* atau menjelaskan, setiap perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Sedangkan, peserta didik dari kelompok lain menyimak dan diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau sanggahannya.

5) *Create* (Berkreasi)

Pada tahap kelima yaitu *create* atau berkreasi, peserta didik dapat menuangkan atau menyajikan hasil menelaah/diskusinya dan simpulan singkat ke dalam sebuah karya yang kreatif seperti berbentuk tabel, bagan, atau lainnya. Melalui karya yang kreatif, diharapkan peserta didik akan lebih mudah mengingat materi dari teks negosiasi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

Sebuah model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sopandi, dkk. (2021:23), keunggulan dari model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* sebagai berikut.

- 1) Memupuk minat membaca peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 3) Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium.
- 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam berkelompok.
- 6) Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek.
- 7) Meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
- 8) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 9) Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.
- 10) Menunjang peningkatan multiliterasi.
- 11) Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Sehingga, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki banyak keunggulan, akan tetapi yang paling utama adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik baik lisan maupun tulisan.
- 3) Pembelajarannya berpusat pada peserta didik
- 4) Langkah-langkah pembelajarannya mudah dipahami dan diingat oleh guru/pendidik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) juga mempunyai kekurangan. Sopandi, dkk (2021:23) menyatakan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) memiliki kekurangan atau keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik
- 2) Hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.

Pendapat lainnya mengemukakan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki kekurangan yakni hanya dapat digunakan pada materi tertentu saja (Kaharuddin, A., & Hajeniati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran RADEC terdapat pada bahan bacaan, kemampuan membaca peserta didik, dan hanya dapat digunakan pada materi tertentu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Setiawan dengan judul “Pengaruh Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*) Terhadap Keberhasilan Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Gagasan dalam Bentuk Teks Puisi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

Penelitian lainnya yaitu oleh Pipit Saesariyanti dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).

Maka dari itu, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengujicobakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) pada kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

C. Anggapan Dasar

Sebuah penelitian mempunyai anggapan dasar sebagai pedoman terhadap permasalahan yang dirumuskan. Menurut Heryadi (2014: 31), mengatakan bahwa “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anggapan dasar adalah suatu kebenaran yang tidak diragukan oleh pihak mana pun. Oleh sebab itu, berikut anggapan dasar dalam penelitian ini.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi merupakan salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X.
2. Pemilihan model pembelajaran menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create* (RADEC) mendorong pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32), hipotesis secara etimologi terdiri dari dua kata yakni *hipo* dan *thesis*. *Hipo* memiliki arti rendah dan *thesis* memiliki arti pendapat. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah pendapat rendah. Namun, maksud dari pendapat rendah itu bukan hanya pendapat yang dapat direndahkan melainkan adanya pendapat sementara sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan hipotesis guna menjadi acuan dalam memecahkan masalah yang ada. Artinya, penulis atau peneliti harus menyampaikan beberapa dugaan terhadap penelitian yang digunakan. Dugaan tersebut disebut dengan hipotesis atau pendapat sementara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperlukannya hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan sebagai

acuan dalam memecahkan masalah. Adapun hipotesis atau dugaan yang penulis lakukan ialah sebagai berikut.

1. H1: Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
2. H0: Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Heryadi (2014:42), “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan terstruktur dan mengacu pada pendekatan yang dianutnya.

Heryadi (2014: 42) mengatakan bahwa metode penelitian terdiri dari beberapa jenis, “macam-macam metode penelitian sangat beragam di antaranya meliputi, metode deskriptif, metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), dan metode penelitian lainnya. Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian guna dalam meneliti mengetahui cara pelaksanaan penelitian secara terstruktur.” Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel; X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-treatment-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y. (Heryadi, 2014)

Berdasarkan pendapat tersebut, pelakuan yang akan diberikan pada penelitian ini ialah mengujicobakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen semu adalah metode yang hampir sama dengan eksperimen sungguhan tetapi variabel-variabel luar tidak mempengaruhi penelitian yang dilakukan.

Eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experiment design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *true experiment design*, *Quasi experiment design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2020: 118)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa eksperimen semu (*quasi experiment*) adalah metode eksperimen yang digunakan sebab adanya kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol. Penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) sebab sulitnya dilakukan eksperimen sungguhan (*true experiment*) dengan kondisi sekolah penelitian.

Ciri khas lain dari penelitian *quasi experiment* yaitu penentuan kelas sampel dilakukan dengan cara *non random* (Isnawan, 2020: 6). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan penentuan kelas sampel secara *non random*. Penentuan kelas dilakukan dengan memperhatikan beberapa karakteristik seperti, karakteristik kognitif dan non-kognitif yang sama atau setara.

Penulis memilih dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 dan X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4. Penulis memilih kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).

B. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah variable yang menjadi fokus penelitian yang dimiliki. Menurut Heryadi (2014:124-125), “variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih). Istilah variabel sering diganti menjadi istilah peubah. Dalam penelitian, variabel-variabel memiliki peranan yang berbeda di antaranya yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau variabel predictor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel adalah objek dalam suatu kajian permasalahan yang ditemukan. Kemudian, dalam penelitian, variabel terdiri dari dua jenis yakni bebas dan terikat. Maka dari itu, penulis menyimpulkan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (x) pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *read, answer, discuss, explain, and create* (RADEC).
2. Variabel terikat (y) pada penelitian ini yaitu kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran yang harus dimiliki oleh penulis dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:124) mengatakan bahwa “Desain penelitian adalah rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka fikir yang dibangun.” Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian memerlukan desain penelitian guna menggambarkan rancangan penelitian yang akan dilakukan.

Penulis telah menjelaskan sebelumnya bahwa akan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun desain penelitiannya ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut rancangan pola dari penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Gambar 3. 1 Rancangan Pola Penelitian

Kelas Eksperimen	:	O1	X	O2
Kelas Kontrol	:	O3	Z	O4

Keterangan:

O1 dan O3 = Tes awal/*pretest* pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol)

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC)

O2 dan O4 = Tes akhir/*posttest* pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol)

Z = Perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai. Heryadi (2014:74) mengemukakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang bersifat sistematis sesuai dengan tujuan penelitian antara peneliti dan yang diwawancarai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya teknik wawancara dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Heryadi (2014:84) menyatakan bahwa “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi menjadi salah satu teknik yang digunakan pada penelitian ini sebab dilakukannya pengamatan.

Teknik observasi yaitu kegiatan mengamati sikap dan perilaku dari seseorang. Sikap atau perilaku yang diamati pada penelitian ini yaitu keaktifan, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama yang ditampilkan oleh peserta didik. Teknik observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Teknik tes adalah teknik melalui pemberian tes kepada objek. Heryadi (2014:84) menjelaskan bahwa “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mempersiapkan alat tesnya. Pada tes ini, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan dari tes yang digunakan.

Maka, dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah uraian. Tes ini diberikan kepada semua peserta didik kemudian hasilnya akan digunakan sebagai uji kebenaran hipotesis penelitian.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah kumpulan data penelitian. Heryadi (2014: 92) menjelaskan “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

1. Populasi

Populasi merupakan data penelitian secara keseluruhan. Sugiyono (2020: 126) mengatakan “Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”. Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan Heryadi (2014:92), “Misalnya kita meneliti minat baca siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Jika jumlah siswa yang ada di kelas X SMA tersebut 500 orang, maka populasi dalam penelitian itu adalah semua siswa tersebut”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa populasi ialah jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh subjek atau objek. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sebaran data populasi yang telah dikelompokkan oleh penulis di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi Kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya

No.	Kelas Program Keahlian	Jumlah Peserta Didik
1.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1	36
2.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 2	36

3.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 3	35
4.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4	36
5.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	35
6.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	36
7.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik 3	36
8.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik 4	36
9.	Teknik Pemesinan 1	36
10.	Teknik Pemesinan 2	35
11.	Teknik Pemesinan 3	36
12.	Teknik Pemesinan 4	36
13.	Teknik Kendaraan Ringan 1	36
14.	Teknik Kendaraan Ringan 2	34
15.	Teknik Kendaraan Ringan 3	36
16.	Teknik Kendaraan Ringan 4	35
17.	Teknik Elektronika/Audio Video 1	36
18.	Teknik Elektronika/Audio Video 2	34
19.	Teknik Mekatronika	36
20.	Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi 1	36
21.	Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi 2	35
22.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	36
23.	Produksi dan Siaran Program Televisi 1	36
24.	Produksi dan Siaran Program Televisi 2	35
Jumlah Populasi		854

2. Sampel

Setelah mendata populasi maka dilakukannya pengambilan sampel. Sugiyono (2020:127) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penulis menyimpulkan sampel yaitu bagian yang dipilih dari populasi untuk dipelajari. Dalam mengambil atau memilih sampel terdapat dua teknik, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2020: 133) “*Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis menggunakan teknik tersebut agar dapat mempertimbangkan pengambilan sampel yang setara yaitu dengan mencari kelas yang mempunyai kognitif yang hampir sama. Isnawan (2020: 8) mengatakan bahwa setelah mendapatkan dua kelompok sebagai sampel, maka dilakukan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga sampel pada penelitian ini, penulis telah menentukan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 sebagai kelas kontrol dan X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4 sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas terdiri dari 36 peserta didik.

Penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan data nilai UAS kelas X DPIB 1 dan X DPIB 4.

Gambar 3. 2 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai UAS	Based on Mean	.983	1	70	.325
	Based on Median	1.029	1	70	.314
	Based on Median and with adjusted df	1.029	1	68.726	.314
	Based on trimmed mean	1.147	1	70	.288

Berdasarkan hasil uji homogenitas, penulis menyimpulkan bahwa kedua kelompok dinyatakan homogen atau sama dengan hasil $0,325 > 0,05$.

Tabel 3. 2 X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Ade Lestari	P
2.	Ahmad Nur Fauzi	L
3.	Akhdan Khairon Aimar	L
4.	Amelia Rahmah Paujiyah	P
5.	Argi Agisna Kamaluddin	L
6.	Billal Syauqi	L
7.	Dara Saskirana	P
8.	Dian Rahmada Sutisna	P
9.	Fadhlan Hanafi	L
10.	Fauzi Rahman Polar	L
11.	Ghea Ananda	P
12.	Hilma Wafihimatul Aliyah	P
13.	Imam Musadhubby	L
14.	Kais Kanindia	P
15.	Levi Navisha Aprilian	P
16.	Maya Rosmiati	P
17.	Mochammad Alfath Rizqie	L
18.	Mugi Alif Mustazibillah	L
19.	Muhamad Nazril Al Farijan	L
20.	Muhammad Daffa Ramadhan	L
21.	Muhammad Zulfi Radithya	L
22.	Nisa Najma Aulia	P
23.	Pebria Pujiastriani	P
24.	Putri Fauziah	P
25.	Rafi Wahyunandika	L
26.	Raihan Dzakky Santoso	L
27.	Refiani D. Anindi	P
28.	Reo Kusumah	L
29.	Reza Nur Rizqi	L
30.	Rizki Abdul Rafi	L
31.	Seli Siti Aisah	P
32.	Shabila Meilawati	P
33.	Syakira Nurfadilah	P
34.	Veisha Arthadhia	L
35.	Yajid Rohim Nawawi	L
36.	Zahratul Amallyyah	P
Jumlah Peserta didik: 36		Laki-Laki: 19
		Perempuan: 17

Tabel 3. 3 X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 4

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Huzatul Kautsar	L
2.	Akbar Rohmanul Hakim	L
3.	Alivin Rohman Bagowi	L
4.	Anggun Anggraeni	P
5.	Azkia Nur Azizah	P
6.	Dapa Paujan	L
7.	Devi Lestari Agustina	P
8.	Fachry Maulana	L
9.	Farhatul Mutaqin	L
10.	Fatih Al-Faruq Nasrulloh	L
11.	Gema Noor Fadhilah	L
12.	Hilma Tazkia Putri	P
13.	Ilham Bakti Maulana	L
14.	Jhasmine Fachira Selima	P
15.	Laila Ramadhani	P
16.	Maulana Muhamad Rizki	L
17.	Mimma Nur Fitriyani	P
18.	Mohammad Reza Al Fauzi	L
19.	Muhamad Fauzi Akbar	L
20.	Muhammad Abrar El Fath	L
21.	Muhammad Fuzan Nur Ihsani R.O	L
22.	Nida Aulia Fadilah	P
23.	Noviana Puspasari	P
24.	Putri Aulia Rahma	P
25.	Raffi Nur Hafizha	L
26.	Rahmat Adriansah Nurzali	L
27.	Razip Satria Permana	L
28.	Rendi Parisya Makuta	L
29.	Reyhan Rihadatul Aisy	L
30.	Rio Bani AR	L
31.	Sarah Nur Fauziyyah	P
32.	Seyla Sintianata	P
33.	Sopi Sopiyan	P
34.	Tasa Aulia Rahmadina	P
35.	Wulandari Anggraeni	P
36.	Zahra Nazwa Dwitya Gunawan	P
Jumlah Peserta didik: 36		Laki-Laki: 20
		Perempuan: 16

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kumpulan pedoman penelitian yang digunakan. Heryadi (2014:126) mengungkapkan bahwa sebuah penelitian perlu menjelaskan model instrumen atau alat pengumpul yang akan dipakai. Instrumen penilaian dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman tes, pedoman wawancara, alat-alat pengukuran, dan peneliti sendiri. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pedoman di antaranya:

1. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan terlebih dahulu wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan guna wawancara berjalan dengan baik dan terstruktur. Penulis melakukan wawancara kepada pendidik/guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan data yang valid serta menunjang pelaksanaan penelitian.

a. Pedoman Wawancara Pendidik/Guru

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Pendidik/Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Materi apa saja yang belum diajarkan dan apa saja permasalahannya?
3.	Sumber untuk bahan ajar biasanya dari mana saja?
4.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Dan apakah terdapat kendala?
5.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui model pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i> (RADEC)?

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kalian suka membaca?
2.	Apakah dalam pembelajaran merasakan bosan?
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Materi apa yang kalian sukai dan tidak?
4.	Apakah kalian interaktif selama pembelajaran?
5.	Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ialah salah satu instrumen penilaian dengan berpedoman pada pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap perilaku atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut pedoman observasinya.

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku/Sikap yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan (1-3)	Bekerja Sama (1-3)	Jujur (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)		
1.							
2.							
3.							

Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian

Aspek Perilaku/Sikap yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
Keaktifan	Tampak, jika peserta didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebaya.	3	3
	Mulai tampak, jika peserta didik berani bertanya tetapi kurang dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebaya.	2	

	Belum Tampak, jika peserta didik tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman sebaya.	1	
Bekerja Sama	Tampak, jika peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	3	3
	Mulai Tampak, jika peserta didik saling bekerja sama tetapi kurangnya dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	2	
	Belum Tampak, jika peserta didik hanya menyimak, tidak bekerja sama dan tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	1	
Jujur	Tampak, jika peserta didik jujur mengenai pengerjaan tugas baik secara kelompok maupun individu.	3	3
	Mulai Tampak, jika peserta didik jujur mengenai pengerjaan tugas secara individu, namun tidak jujur dalam pengerjaan tugas temannya dalam tugas kelompok.	2	
	Belum Tampak, jika peserta didik tidak jujur mengenai pengerjaan tugas baik secara kelompok maupun individu.	1	
Tanggung Jawab	Tampak, jika peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.	3	3
	Mulai Tampak, jika peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara individu namun kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara kelompok.	2	
	Belum Tampak, jika peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.	1	
Total Skor Maksimal			12
Nilai Akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai akhir}$			

3. Pedoman Tes

Pada penelitian ini, penulis memberikan tes atau pengukuran kepada peserta didik berupa 15 soal. Soal-soal tersebut mencakup mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Berikut kisi-kisi soalnya.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Soal

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.	Menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Struktur Teks Negosiasi	1		√
	Menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		2		√
	Menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		3		√
	Menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		4		√
	Menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		5		√

	Menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	6		√
	Menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		7		√
	Menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		8		√
	Menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		9		√
	Menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		10		√
	Menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		11		√
	Menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		12		√

	Menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		13		√
	Menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		14		√
	Menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		15		√

Berikut rubrik penilaian dari tes yang penulis berikan kepada peserta didik.

Tabel 3. 9 Rubrik Penilaian

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan dalam menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
2.	Ketepatan dalam menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9

	yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
3.	Ketepatan dalam menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
4.	Ketepatan dalam menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
5.	Ketepatan dalam menjelaskan penutup yang terdapat dalam	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6

	teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penutup yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penutup yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
6.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
7.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
8.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi dan	3	3	9

	deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	disertai bukti serta alasan yang mendukung.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
9.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
10.	Ketepatan dalam menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		

11.	Ketepatan dalam menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
12.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
13.	Ketepatan dalam menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
14.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
15.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
Total Skor Maksimal					108
KKTP					76

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2020: 175-176), “Valid berarti

instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur.”. Penulis dapat menyimpulkan bahwa diperlukannya uji validitas terhadap instrumen yang digunakan guna mengetahui valid atau tidaknya.

Metode dalam uji validitas terdapat beberapa seperti metode *korelasi pearson* dan metode *corrected item total correlations*. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan metode *corrected item total correlations* menggunakan SPSS versi 25. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh penulis.

Tabel 3. 10 Data Uji Validitas R Hitung dan R Tabel Butir Soal

No.	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Soal 1	0,603	0,334	Valid
2.	Soal 2	0,679	0,334	Valid
3.	Soal 3	0,661	0,334	Valid
4.	Soal 4	0,663	0,334	Valid
5.	Soal 5	0,353	0,334	Valid
6.	Soal 6	0,380	0,334	Valid
7.	Soal 7	0,525	0,334	Valid
8.	Soal 8	0,686	0,334	Valid
9.	Soal 9	0,675	0,334	Valid
10.	Soal 10	0,529	0,334	Valid
11.	Soal 11	0,698	0,334	Valid
12.	Soal 12	0,755	0,334	Valid
13.	Soal 13	0,862	0,334	Valid
14.	Soal 14	0,597	0,334	Valid
15.	Soal 15	0,654	0,334	Valid

Gambar 3. 3 Uji Validitas

		Correlations																
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jumlah	
B1	Pearson Correlation	1	.533**	.395*	.601**	.143	.205	.345*	.147	.208	.160	.367*	.600**	.364*	.467**	.228	.603**	
	Sig. (2-tailed)		.001	.019	.000	.414	.237	.042	.399	.230	.359	.030	.000	.031	.005	.188	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B2	Pearson Correlation	.533**	1	.450**	.399*	.260	.100	.284	.398*	.363*	.397*	.336*	.485**	.642**	.297	.259	.679**	
	Sig. (2-tailed)	.001		.007	.017	.132	.567	.098	.018	.032	.018	.049	.003	.000	.083	.133	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B3	Pearson Correlation	.395*	.450**	1	.558**	.775**	.458**	.520**	.232	.292	.057	.463**	.366*	.602**	.234	.428*	.661**	
	Sig. (2-tailed)	.019	.007		.000	.000	.006	.001	.180	.089	.744	.005	.031	.000	.175	.010	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B4	Pearson Correlation	.601**	.399*	.558**	1	.374*	.257	.367*	.215	.219	.120	.527**	.595**	.463**	.506**	.318	.663**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000		.027	.136	.030	.215	.207	.493	.001	.000	.005	.002	.062	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B5	Pearson Correlation	.143	.260	.775**	.374*	1	.241	.469**	.014	.096	-.143	.305	.066	.329	-.006	.235	.353*	
	Sig. (2-tailed)	.414	.132	.000	.027		.162	.005	.934	.583	.414	.075	.705	.053	.972	.174	.037	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B6	Pearson Correlation	.205	.100	.458**	.257	.241	1	.052	.307	.013	.173	.048	.128	.230	.140	-.030	.380*	
	Sig. (2-tailed)	.237	.567	.006	.136	.162		.766	.073	.940	.320	.784	.464	.184	.423	.864	.025	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B7	Pearson Correlation	.345*	.284	.520**	.367*	.469**	.052	1	.085	.194	.234	.406*	.388*	.473**	.237	.526**	.525**	
	Sig. (2-tailed)	.042	.098	.001	.030	.005	.766		.629	.264	.175	.015	.021	.004	.171	.001	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B8	Pearson Correlation	.147	.398*	.232	.215	.014	.307	.085	1	.683**	.488*	.338*	.567*	.622**	.365*	.390*	.686**	
	Sig. (2-tailed)	.399	.018	.180	.215	.934	.073	.629		.000	.003	.047	.000	.000	.031	.021	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B9	Pearson Correlation	.208	.363*	.292	.219	.096	.013	.194	.683**	1	.416*	.620**	.434**	.610**	.288	.683**	.675**	
	Sig. (2-tailed)	.230	.032	.089	.207	.583	.940	.264	.000		.013	.000	.009	.000	.094	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B10	Pearson Correlation	.160	.397*	.057	.120	-.143	.173	.234	.488**	.416*	1	.384*	.220	.385*	.114	.361*	.529**	
	Sig. (2-tailed)	.359	.018	.744	.493	.414	.320	.175	.003	.013		.023	.203	.022	.514	.033	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B11	Pearson Correlation	.367*	.336*	.463**	.527**	.305	.048	.406*	.338*	.620**	.384*	1	.440*	.675**	.270	.681**	.698**	
	Sig. (2-tailed)	.030	.049	.005	.001	.075	.784	.015	.047	.000	.023		.008	.000	.117	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B12	Pearson Correlation	.600**	.485**	.366*	.595**	.066	.128	.388*	.567**	.434**	.220	.440**	1	.655**	.666**	.425*	.755**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.031	.000	.705	.464	.021	.000	.009	.203	.008		.000	.000	.011	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B13	Pearson Correlation	.364*	.642**	.602**	.463**	.329	.230	.473**	.622**	.610**	.385*	.675**	.655**	1	.444**	.670**	.862**	
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.005	.053	.184	.004	.000	.000	.022	.000	.000		.008	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B14	Pearson Correlation	.467**	.297	.234	.506**	-.006	.140	.237	.365*	.288	.114	.270	.666**	.444**	1	.270	.597**	
	Sig. (2-tailed)	.005	.083	.175	.002	.972	.423	.171	.031	.094	.514	.117	.000	.008		.117	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
B15	Pearson Correlation	.228	.259	.428*	.318	.235	-.030	.526**	.390*	.683**	.361*	.681**	.425*	.670**	.270	1	.654**	
	Sig. (2-tailed)	.188	.133	.010	.062	.174	.864	.001	.021	.000	.033	.000	.011	.000	.117		.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
Jumlah	Pearson Correlation	.603**	.679**	.661**	.663**	.353*	.380*	.525**	.686**	.675**	.529**	.698**	.755**	.862**	.597**	.654**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.037	.025	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa butir soal yang digunakan valid. Hal tersebut mengacu pada kaidah pengujian uji validitas menurut Wahyuni (2020: 103) yang menyatakan:

- 1) jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka data valid
- 2) jika nilai r hitung $< r$ tabel maka data tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kekonsistenan alat tes yang digunakan dalam penelitian. Wahyuni (2020: 108) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrument, sehingga instrument tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur”. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25.

Gambar 3. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	15

Ketentuan uji reliabilitas menurut Wahyuni (2020) yaitu jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,867 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Akilla, dkk (2024) menyatakan bahwa “Alur Tujuan Pembelajaran adalah gambaran mengenai tujuan-tujuan pembelajaran secara rinci dan terukur.” Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun secara urutan kegiatan pembelajaran. Adapun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada penelitian ini mengenai kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Berikut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Tabel 3. 11 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
CAPAIAN ELEMEN: MEMBACA DAN MEMIRSA	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual atau audiovisual secara kreatif.
TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan baik dan benar. Berikut penjabaran tujuan pembelajarannya atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 2. menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 3. menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 4. menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 5. menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan,

	6. menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 7. menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 8. menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 9. menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan. 10. menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 11. menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 12. menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 13. menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 14. menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan, 15. menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.
ALOKASI WAKTU	2 JP
PENJELASAN SINGKAT	1. Kata/frasa kunci: menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 2. Topik/konten inti: membaca dan memirsakan teks nonfiksi yaitu teks negosiasi. Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah membaca dan memirsakan teks nonfiksi yaitu teks negosiasi sehingga peserta didik memiliki kompetensi dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
PROFIL PELAJAR PANCASILA	1. Bergotong royong. 2. Mandiri.

	3. Bernalar kritis. 4. Kreatif.
GLOSARIUM	Negosiasi: kegiatan tawar menawar.

5. Modul Ajar

Modul ajar berisi rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Salsabilla, dkk (2023) mengatakan bahwa “Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.” Penulis menyusun modul ajar kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengenai kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Berikut modul ajar yang telah disusun oleh penulis.

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Rani Amaliah
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	E/X (Sepuluh)
Elemen	Membaca dan Memirsa
Alokasi Waktu	2 x 45 menit (1 pertemuan)
Semester	II/2 (Genap)
Tahun Pelajaran	2024/2025
Sekolah	SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
-----------------------------	--

Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual atau audiovisual secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.
Profil Pelajar Pancasila	1. Bergotong royong. 2. Mandiri. 3. Bernalar kritis. 4. Kreatif.
Model dan Metode Pembelajaran	Model: <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i> (RADEC) Metode: Penugasan, pembelajaran kooperatif, dan diskusi.
Media dan Alat Pembelajaran	Media: Salindia dan LKPD. Alat: ATK, spidol, papan tulis, laptop, dan proyektor.
Sumber	Buku: Aulia, Fadillah Tri., Gumilar, S. I. (2021). <i>Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i> . Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kosasih, E. (2014). <i>Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/MK</i> . Bandung: Yrama Widya.

Langkah-Langkah Pembelajaran		
Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pra-Pembelajaran	Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i> .	
	Read (Membaca) 1. Peserta didik diminta untuk membaca, mencari, dan menggali informasi di rumah mengenai teks negosiasi dari berbagai sumber. 2. Peserta didik diberikan pertanyaan prapembelajaran sebagai acuan untuk membaca, mencari, dan menggali informasi yang berkaitan dengan teks negosiasi.	
	Answer (Menjawab) 1. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran.	

	2. Peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran di buku masing-masing atau di LKPD.	
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Peserta didik diperiksa kehadiran oleh guru. 4. Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai tujuan pembelajaran. 5. Peserta didik diberikan apersepsi oleh guru mengenai materi sebelumnya.	10 menit
Kegiatan Inti	Discuss (Diskusi) 1. Peserta didik membentuk kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang. 2. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan mengenai tugas menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 3. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam mendiskusikan tugas secara kelompok. Explain (Menjelaskan) 1. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. 2. Peserta didik yang lain menyimak dan memberikan pertanyaan, pendapat, serta sanggahan. 3. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai hasil diskusi dan materi teks negosiasi. Create (Berkreasi) 1. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi ke dalam sebuah karya yang kreatif seperti berbentuk tabel, bagan, atau lainnya dan simpulan singkat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai arahan pendidik/guru. 2. Peserta didik menyimpan atau memajang hasil karyanya di kelas.	60 menit
Penutup	1. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan umpan balik. 3. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru serta memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang hasil kerjanya bagus.	20 menit

	4. Peserta didik melaksanakan (<i>posttest</i>) secara individu. 5. Peserta didik dan guru mengucapkan hamdalah bersama. 6. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.	
--	---	--

Asesmen Pembelajaran	1. Asesmen Diagnostik (Individu) 2. Asesmen Formatif (Kelompok) 3. Asesmen Sumatif (Individu)
-----------------------------	---

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PRETEST DAN POSTTEST	
Nama : Kelas :	
Membeli Semen untuk Membangun Rumah (Karya: Rani Amaliah)	
Udin	: “Assalamualaikum, Pak.”
Pak Saman	: “Waalaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.”
Udin	: “Mau beli bahan bangunan, pak.”
Pak Saman	: “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?”
Udin	: “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada stoknya tidak, Pak?”
Pak Saman	: “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.”
Udin	: “Wah. Kalau boleh tau, satu saknya berapa ya, Pak?”
Pak Saman	: “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.”
Udin	: “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?”
Pak Saman	: “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain. Tapi, kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.”
Udin	: “Saya si butuhnya 200 sak.”
Pak Saman	: “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%”
Udin	: “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?”
Pak Saman	: “Rp13.300.000,00 Mas”
Udin	: “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?”
Pak Saman	: “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.”
Udin	: “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?”
Pak Saman	: “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.”
Udin	: “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak”
Pak Saman	: “Siap, Mas.”

Udin	:	“Saya permisi ya, Pak. Terima kasih”
Pak Saman	:	“Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”
Udin	:	“ <i>Aamiin. Assalamualaikum.</i> ”
Pak Saman	:	“ <i>Waalaikumsalam</i> ”

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan di Bawah Ini dengan Benar!

1. Jelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
2. Jelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
3. Jelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
4. Jelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
5. Jelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
6. Jelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
7. Jelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
8. Jelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
9. Jelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
10. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
11. Jelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
12. Jelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
13. Jelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
14. Jelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
15. Jelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!

JAWABAN

Kunci Jawaban

Menelaah Struktur Teks Negosiasi		
Dialog	Struktur	Deskripsi
Udin : “Assalamualaikum, Pak.” Pak Saman : “Walaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.” Udin : “Mau beli, Pak.” Pak Saman : “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?”	Orientasi	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena diawali dengan kata sapaan, salam, dan memberikan pernyataan mengenai tujuannya.
Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada tidak ya, Pak?” Pak Saman : “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.” Udin : “Wah. Kalau boleh tau satu saknya berapa ya, Pak?” Pak Saman: “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.”	Pengajuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur pengajuan karena Pak Saman sebagai penjual mengajukan pernyataan barang yang diminta/dibutuhkan Udin sebagai pembeli.
Udin : “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?” Pak Saman : “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain. Tapi, kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.” Udin : “Saya si butuhnya 200 sak.”	Penawaran	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penawaran sebab Udin sebagai pembeli menawarkan barang yang hendak dibelinya kepada Pak Saman sebagai penjual dan Pak Saman memberikan syarat.
Pak Saman : “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%” Udin : “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?” Pak Saman : “Rp13.300.000,00 Mas” Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?” Pak Saman : “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.”	Persetujuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur persetujuan sebab Udin sebagai pembeli menyetujui pemberian diskon yang diberikan oleh Pak Saman sebagai penjual.

Udin : “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?” Pak Saman : “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.” Udin : “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak” Pak Saman : “Siap, Mas.”		
Udin : “Saya permisi ya, Pak. Terima kasih” Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.” Udin : “Aamiin. Assalamualaikum.” Pak Saman : “Walaikumsalam.”	Penutup	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penutup karena diakhiri dengan ucapan terima kasih dari Udin sebagai Pembeli dan adanya doa atau harapan dari Pak Saman sebagai penjual.

Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi		
Kalimat/Dialog	Kaidah Kebahasaan	Deskripsi
Pak Saman: “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.”	Kalimat persuasif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat persuasif sebab kalimat tersebut mengandung menarik perhatian pembeli. Pak Saman sebagai penjual memengaruhi pembeli bahwa kualitas semen di toko tersebut bagus dan ditambah pernyataan bahwa salah satu artis pernah membeli semen di toko tersebut.
- Pak Saman : “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?” - Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada stoknya tidak, Pak?” - Udin : “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?”	Kalimat tanya	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab terdapat tanda tanya “?” sebagai penanda kalimat tanya atau sebuah pertanyaan.

- Udin : “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?” - Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?” - Udin : “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?”		
- Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. - Pak Saman : “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. ..” - Pak Saman : “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.” - Pak Saman : “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.” - Udin : “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak”	Kalimat deklaratif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan yang berisi informasi mengenai barang yang akan dibeli oleh pembeli dan informasi lainnya seperti, alat transaksi, nomor ponsel, dan alamat rumah.
Pak Saman : “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain...”	Kalimat perbandingan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab mengandung kata “dibandingkan”, dalam kalimat tersebut menyatakan perbandingan antara toko tersebut dengan toko lainnya.
Pak Saman: “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.”	Konjungsi kausalitas	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam konjungsi kausalitas sebab ditandai oleh kata “walaupun” dan mengandung sebab akibat. Kalimat tersebut menyatakan bahwa harga mahal disebabkan oleh kualitas yang bagus.

- <i>Udin : “Assalamualaikum, Pak.”</i> <i>Pak Saman : “Waalaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.”</i> - <i>Udin : “Saya permisi ya, Pak. Terima kasih”</i> <i>Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”</i> - <i>Udin : “Aamiin. Assalamualaikum.”</i> <i>Pak Saman : “Waalaikumsalam.”</i>	Pasangan tuturan	kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab terjadinya interaksi balas-membalas antara Udin kepada Pak Saman.
- <i>Pak Saman : “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%”</i> - <i>Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?”</i>	Kalimat kesepakatan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan antara penjual (Pak Saman) dengan pembeli (Udin) mengenai harga barang.
<i>Udin : “Saya si butuhnya 200 sak.”</i>	Pronomina	Kalimat atau dialog tersebut mengandung pronominal sebab penggunaan kata ganti orang pertama “Saya” terhadap Udin terhadap diri sendiri.
<i>Pak Saman : “...Tapi kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.”</i>	Kalimat bersyarat	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab mengandung kata “kalau”, dalam kalimat tersebut menyatakan persyaratan yang harus dilakukan oleh pembeli untuk mendapatkan diskon yakni membeli barang dengan jumlah yang banyak.
<i>Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”</i>	Kalimat harapan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat keinginan sebab terdapat harapan atau keinginan dari

		penjual terhadap pembeli yang sudah membeli barangnya.
--	--	--

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)		
Kelompok :		
Anggota :		
Kelas :		
Pembelian Batako (Karya: Rani Amaliah)		
Kakek	:	“Permisi.”
Penjaga Toko	:	“Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?”
Kakek	:	“Ada batako tidak, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Ada Kek”
Kakek	:	“Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”
Penjaga Toko	:	“Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?”
Kakek	:	“Kiranya harganya berapa, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”
Kakek	:	“Rp50.000,00 aja, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya”
Kakek	:	“Kemahalan itu, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Walaupun mahal tetapi kualitasnya ngga kaleng-kaleng kek. Begini deh, Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”
Kakek	:	“Untuk ukuran 6 m2, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Boleh, Kek”
Kakek	:	“Jadi berapa, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.”
Kakek	:	“Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.”
Penjaga Toko	:	“Untuk alamatnya di mana, Kek? Biar anak-anak yang antarkan.”
Kakek	:	“Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Oke, Kek.”
Kakek	:	“Saya permisi ya, Mas. Terima kasih”
Penjaga Toko	:	“Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”

Kakek : “*Aamiin.*”

Analisislah teks di atas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi disertai bukti dan alasannya!

Kemudian, sajikan dalam bentuk kreatif seperti tabel, bagan, atau lainnya!

JAWABAN

Kunci Jawaban

Menelaah Struktur Teks Negosiasi		
Dialog	Struktur	Deskripsi
Kakek : “Permisi.” Penjaga Toko : “Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?” Kakek : “Ada batako tidak, Mas?” Penjaga Toko : “Ada Kek.”	Orientasi	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena diawali dengan sapaan dan penyampaian maksud pembeli.
Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.” Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?” Kakek : “Kiranya harganya berapa, Mas?” Penjaga Toko : ““Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”	Pengajuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur pengajuan karena pembeli (Kakek) mengajukan kebutuhan (batako) kepada Penjaga Toko.
Kakek : “Rp50.000,00 aja, Mas.” Penjaga Toko : “Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya” Kakek : “Kemahalan itu, Mas.” Penjaga Toko : “Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.” Kakek : “Untuk ukuran 6 m2, Mas.”	Penawaran	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penawaran sebab Kakek sebagai pembeli menawarkan barang yang hendak dibelinya kepada penjaga toko dan penjaga toko memberikan syarat.
Penjaga Toko : “Boleh, Kek” Kakek : “Jadi berapa, Mas?” Penjaga Toko : “Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.” Kakek : “Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.” Penjaga Toko : “Untuk alamatnya di mana, Kek? Biar anak-anak yang antarkan.”	Persetujuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur persetujuan sebab Kakek sebagai pembeli menyetujui syarat untuk mendapatkan potongan harga yang diberikan oleh Penjaga Toko.

<i>Kakek : “Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”</i> <i>Penjaga Toko : “Oke, Kek.”</i>		
<i>Kakek : “Saya permisi ya, Mas. Terima kasih”</i> <i>Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i> <i>Kakek : “Aamiin.”</i>	Penutup	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penutup karena diakhiri dengan ucapan terima kasih dari Kakek sebagai pembeli dan adanya doa atau harapan dari penjaga toko sebagai penjual.

Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi		
Kalimat/Dialog	Kaidah Kebahasaan	Deskripsi
<i>Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?”</i>	Kalimat persuasif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat persuasif sebab penjaga toko mempengaruhi pembeli (Kakek) dengan menyatakan bahwa barang yang diperlu oleh sang Kakek baru datang sehingga terjamin masih bagus.
- <i>Penjaga Toko : “Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?”</i> - <i>Kakek : “Ada batako tidak, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh, Kek. Butuh berapa?”</i> - <i>Kakek : “Kiranya harganya berapa, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i> - <i>Kakek : “Jadi berapa, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Untuk alamatnya di mana, Kek?”</i>	Kalimat tanya	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab terdapat tanda tanya “?” sebagai penanda kalimat tanya atau sebuah pertanyaan.

<i>Biar anak-anak yang antarkan.”</i>		
- <i>Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”</i> - <i>Penjaga Toko : ““Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”</i> - <i>Penjaga Toko : “...Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i> - <i>Penjaga Toko : “Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.”</i> - <i>Kakek : “Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”</i>	Kalimat deklaratif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan yang berisi informasi mengenai barang yang akan dibeli oleh pembeli dan informasi alamat rumah.
<i>Penjaga Toko : “Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya”</i>	Kalimat perbandingan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab mengandung kata “dibandingkan”, dalam kalimat tersebut menyatakan perbandingan antara toko tersebut dengan toko lainnya.
<i>Penjaga Toko : “Walaupun mahal tetapi kualitasnya ngga kaleng-kaleng kek.”</i>	Konjungsi kausalitas	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam konjungsi kausalitas sebab terdapat sebab akibat. Dalam kalimat tersebut pembeli menjelaskan bahwa harga mahal dikarenakan kualitasnya bagus.

<i>Kakek : “Saya permisi ya, Mas. Terima kasih” Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i>	Pasangan tuturan	kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab terjadinya interaksi balas-membalas antara kakek kepada penjaga toko.
<i>Kakek : “Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.”</i>	Kalimat kesepakatan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan antara penjaga toko dengan kakek sebagai pembeli mengenai syarat yang diberikan.
<i>Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”</i>	Pronomina	Kalimat atau dialog tersebut mengandung pronominal sebab penggunaan kata ganti orang pertama “Saya” terhadap Kakek terhadap diri sendiri.
<i>Penjaga Toko : “...Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i>	Kalimat bersyarat	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab mengandung kata “kalau”, dalam kalimat tersebut menyatakan persyaratan yang harus dilakukan oleh pembeli untuk mendapatkan potongan diskon yakni membeli barang dengan jumlah yang banyak.
<i>Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i>	Kalimat harapan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat keinginan sebab terdapat harapan atau keinginan dari penjaga toko terhadap Kakek sebagai pembeli yang sudah membeli barangnya.

a. Kisi-Kisi Soal

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.	Menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Struktur Teks Negosiasi	1		√
	Menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		2		√
	Menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		3		√
	Menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		4		√
	Menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		5		√
	Menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	6		√

	Menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		7		√
	Menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		8		√
	Menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		9		√
	Menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		10		√
	Menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		11		√
	Menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		12		√
	Menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		13		√

	Menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		14		√
	Menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		15		√

b. Rubrik Penilaian

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan dalam menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
2.	Ketepatan dalam menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
3.	Ketepatan dalam menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
4.	Ketepatan dalam menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
5.	Ketepatan dalam menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penutup yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penutup yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
6.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
7.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
8.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat deklaratif yang terdapat	2		

	disertai bukti dan alasan.	dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.			
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
9.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
10.	Ketepatan dalam menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
11.	Ketepatan dalam menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6

	negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
12.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
13.	Ketepatan dalam menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
14.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi dan	3	3	9

	bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	disertai bukti serta alasan yang mendukung.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
15.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
Total Skor Maksimal					108
KKTP					76

Petunjuk Penskoran:

Total skor/maksimum : 108

Nilai akhir :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

Predikat:

A (Sangat baik) = jika memperoleh skor 86-100

B (Baik) = jika memperoleh skor 76-85

C (Cukup) = jika memperoleh skor 56-75

D (Kurang) = jika memperoleh skor 0-55

MATERI AJAR

A. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *negotiate* yang memiliki arti perundingan. Teks negosiasi adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan cara bermusyawarah antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk mencapai kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Adapun ciri-ciri teks negosiasi terbagi menjadi empat, di antaranya yaitu:

1. Teks Negosiasi memiliki arah tujuan yang praktis atau mudah.
2. Teks negosiasi menjadi sarana untuk mencari atau menemukan penyelesaian.
3. Teks yang menghasilkan kesepakatan yang saling menguntungkan tanpa merugikan.
4. Teks yang memprioritaskan kepentingan bersama.

B. Struktur Teks Negosiasi

Teks negosiasi terdapat lima struktur, di antaranya yaitu:

1. Orientasi adalah bagian pendahuluan dalam teks negosiasi yang ditandai dengan salam dan penyampaian permasalahan.

Contoh:

Pembeli: “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”

Penjual: “Selamat siang, Dek. Silakan. Mau beli apa?”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam orientasi sebab pihak 1 adalah pembeli dan pihak 2 penjual. Pada percakapan tersebut, negosiator 1 mengucapkan kata “permisi” yang dijawab oleh negosiator 2. Lalu, negosiator 2 menjawab sapaan pembeli. Kemudian, negosiator 2 menanyakan mengenai keperluannya.

2. Pengajuan adalah bagian permintaan dari kedua belah pihak mengenai permasalahan untuk dipertimbangkan bersama.

Contoh:

Pembeli: “Saya mau beli laptop yang bisa dipakai untuk mengakses aplikasi belajar *online*. Tapi *budget* saya pas-pasan. Kira-kira ada yang sesuai, Pak?”

Penjual: “Oh, untuk belajar *online*, ya? Kami ada, nih, Dek, laptop *second* dari salah satu perusahaan start up. Tapi kondisinya masih bagus, kok.”

Pembeli: “Wah, boleh saya lihat dulu, Pak? Harganya berapa, ya, Pak?”

Penjual: “Silakan, Dek. Kami kasih Rp5.000.000 saja, Dek.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam pengajuan sebab kedua belah pihak saling mengajukan permintaan yakni pembeli mengajukan permintaan mengenai barang laptop.

3. Penawaran adalah bagian kedua belah pihak saling tawar menawar sehingga terjadinya perundingan agar terciptanya kesepakatan bersama.

Contoh:

Pembeli: “Barangnya bagus, sih, Pak. Tapi harganya boleh kurang jadi Rp3.500.000, gak, Pak?”

Penjual: “Duh, maaf, Dek. Kalau segitu terlalu murah. Ini barang soalnya spesifikasinya bagus untuk aplikasi belajar *online*, edit video, sekalian main *game* juga. Saya kasih harga pas Rp4.000.000 aja, ini terbilang murah dibanding toko lain, gimana?”

Pembeli: “Hmmm, boleh turun dikit lagi, Pak? Rp3.800.000 bisa saya bayar tunai sekarang!”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut ke dalam penawaran sebab terjadinya tawar menawar antara kedua belah pihak mengenai harga laptop. Pembeli menawar untuk diturunkan harganya kemudian penjual juga menawar kepada pembeli.

4. Persetujuan adalah bagian kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dirundingkan.

Contoh:

Penjual: “Wah, gimana ya. Baiklah, deal di Rp3.800.000, ya, Dek. Saya siapkan dulu barangnya, sekalian pasang sistem operasinya. Tunggu sebentar, ya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam persetujuan sebab kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dilakukan. Hasil kesepakatan yang diperoleh ialah harga laptop slop Rp3.800.000,00-.

5. Penutup adalah bagian terakhir yang biasanya ditandai dengan ucapan terima kasih atau harapan.

Contoh:

Pembeli: “Baik, terima kasih, Pak. Ini uangnya, ya, Pak.”

Penjual: “Sama-sama, Dek. Semoga lancar belajarnya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam penutup sebab pembeli mengucapkan terima kasih. Kemudian, penjual menyampaikan kalimat harapan terhadap penjualnya.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan teks negosiasi meliputi sebagai berikut:

1. Kalimat persuasif, ialah kalimat yang berisi bujukan atau mempengaruhi.
2. Konjungsi kausalitas, ialah kalimat sambung yang menyatakan sebab dan akibat seperti meskipun, kalau begitu.
3. Kalimat perbandingan, ialah kalimat yang membandingkan sesuatu seperti sedangkan, seperti.
4. Pasangan tuturan, ialah dialog pihak satu dengan pihak lainnya seperti mengucapkan salam dan membalas salam.
5. Pronominal, ialah kata ganti yang menggantikan nomina.
6. Kalimat kesepakatan, ialah kalimat yang berisi sebuah kesepakatan antara pihak satu dengan pihak lainnya.
7. Kalimat deklaratif, ialah kalimat yang berisi pernyataan atau berisi informasi.
8. Kalimat bersyarat, ialah kalimat yang menunjukkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sesuatu.
9. Kalimat harapan, ialah kalimat yang menunjukkan harapan atau keinginan dari seseorang.
10. Kalimat tanya atau interogatif, ialah kalimat yang merujuk pada sebuah pertanyaan. Biasanya ditandai oleh tanda tanya (?).

Tasikmalaya, 24 November 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Mahasiswa,

Anton Susanto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 197702132006041003

Rani Amaliah
NPM. 212121085

MODUL AJAR KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
Penyusun	Rani Amaliah
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	E/X (Sepuluh)
Elemen	Membaca dan Memirsa
Alokasi Waktu	2 x 45 menit (1 pertemuan)
Semester	II/2 (Genap)
Tahun Pelajaran	2024/2025
Sekolah	SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual atau audiovisual secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.
Profil Pelajar Pancasila	1. Bergotong royong. 2. Mandiri. 3. Bernalar kritis.
Model dan Metode Pembelajaran	Model: <i>Discovery Learning</i> Metode: Ceramah, penugasan, pembelajaran kooperatif, dan diskusi.
Media dan Alat Pembelajaran	Media: Salindia dan LKPD Alat: Spidol, papan tulis, laptop, dan proyektor
Sumber	Buku: Aulia, Fadillah Tri., Gumilar, S. I. (2021). <i>Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia</i> . Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan

	Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kosasih, E. (2014). <i>Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/MK</i> . Bandung: Yrama Widya.
--	---

Langkah-Langkah Pembelajaran		
Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Peserta didik diperiksa kehadiran oleh guru. 4. Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i> 5. Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai tujuan pembelajaran. 6. Peserta didik diberikan apersepsi oleh guru mengenai materi sebelumnya.	20 menit
Kegiatan Inti	Stimulus (Pemberian Rangsangan) 1. Peserta didik menyaksikan salindia dan teks negosiasi yang ditampilkan oleh guru. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat yang mereka ketahui tentang pengertian teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. 3. Peserta didik menyimak ulasan materi dari guru. 4. Peserta didik bersama guru membahas materi. Problem Statement (Identifikasi Masalah) 1. Peserta didik membentuk kelompok menjadi 6 yang terdiri dari 6 orang. 2. Peserta didik menerima Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan secara kelompok. Data Collection (Pengumpulan Data) 1. Peserta didik secara berkelompok mengisi identitas kelompok dalam LKPD.	50 menit

	2. Peserta didik secara kelompok berdiskusi dalam mengerjakan soal-soal yang tertera dalam LKPD. Data Processing (Pengolahan Data) 1. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disiapkan pada LKPD. 2. Peserta didik menguraikan hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang terdapat dalam teks negosiasi. Verification (Pembuktian) 1. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan. 2. Peserta didik menyimak ulasan dari guru mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan. Generalization (Menarik Kesimpulan) 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. 2. Peserta didik menyimak kesimpulan materi yang disampaikan guru.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan umpan balik. 2. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru serta memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang hasil kerjanya bagus. 3. Peserta didik melaksanakan (<i>posttest</i>) secara individu. 4. Peserta didik dan guru mengucapkan hamdalah bersama. 5. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.	20 menit

Asesmen Pembelajaran	1. Asesmen Diagnostik (Individu) 2. Asesmen Formatif (Kelompok) 3. Asesmen Sumatif (Individu)
-----------------------------	--

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PRETEST DAN POSTTEST	
Nama : Kelas :	
Membeli Semen untuk Membangun Rumah (Karya: Rani Amaliah) Udin : “Assalamualaikum, Pak.” Pak Saman : “Walaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.” Udin : “Mau beli bahan bangunan, pak.” Pak Saman : “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?” Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada stoknya tidak, Pak?” Pak Saman : “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.” Udin : “Wah. Kalau boleh tau, satu saknya berapa ya, Pak?” Pak Saman : “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.” Udin : “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?” Pak Saman : “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain. Tapi, kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.” Udin : “Saya si butuhnya 200 sak.” Pak Saman : “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%” Udin : “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?” Pak Saman : “Rp13.300.000,00 Mas” Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?” Pak Saman : “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.” Udin : “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?” Pak Saman : “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.” Udin : “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak” Pak Saman : “Siap, Mas.” Udin : “Saya permisi ya, Pak. Terima kasih” Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.” Udin : “Aamiin. Assalamualaikum.” Pak Saman : “Walaikumsalam”	

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan di Bawah Ini dengan Benar!

1. Jelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
2. Jelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!

3. Jelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
4. Jelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
5. Jelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
6. Jelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
7. Jelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
8. Jelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
9. Jelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
10. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
11. Jelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
12. Jelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
13. Jelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
14. Jelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!
15. Jelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi di atas! Berikut dengan bukti dan alasannya!

JAWABAN

Kunci Jawaban

Menelaah Struktur Teks Negosiasi		
Dialog	Struktur	Deskripsi
Udin : “Assalamualaikum, Pak.” Pak Saman : “Waalaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.” Udin : “Mau beli bahan bangunan, Pak.” Pak Saman : “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?”	Orientasi	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena diawali dengan kata sapaan, salam, dan memberikan pernyataan mengenai tujuannya.
Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada stoknya tidak, Pak?” Pak Saman : “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.” Udin : “Wah. Kalau boleh tau satu saknya berapa ya, Pak?” Pak Saman: “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.”	Pengajuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur pengajuan karena Pak Saman sebagai penjual mengajukan pernyataan barang yang diminta/dibutuhkan Udin sebagai pembeli.
Udin : “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?” Pak Saman : “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain. Tapi, kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.” Udin : “Saya si butuhnya 200 sak.”	Penawaran	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penawaran sebab Udin sebagai pembeli menawarkan barang yang hendak dibelinya kepada Pak Saman sebagai penjual dan Pak Saman memberikan syarat.
Pak Saman : “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%” Udin : “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?” Pak Saman : “Rp13.300.000,00 Mas” Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?”	Persetujuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur persetujuan sebab Udin sebagai pembeli menyetujui pemberian diskon yang diberikan oleh Pak Saman sebagai penjual.

<i>Pak Saman : “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.”</i> <i>Udin : “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?”</i> <i>Pak Saman : “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.”</i> <i>Udin : “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak”</i> <i>Pak Saman : “Siap, Mas.”</i>		
<i>Udin : “Saya permisi ya, Pak. Terima kasih”</i> <i>Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”</i> <i>Udin : “Aamiin. Assalamualaikum.”</i> <i>Pak Saman : “Walaikumsalam.”</i>	Penutup	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penutup karena diakhiri dengan ucapan terima kasih dari Udin sebagai Pembeli dan adanya doa atau harapan dari Pak Saman sebagai penjual.

Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi		
Kalimat/Dialog	Kaidah Kebahasaan	Deskripsi
<i>Pak Saman: “Oh, semen. Aman, Mas. Kualitas semen disini bagus sekali, Mas. Anang Hermansyah aja beli sini, Mas.”</i>	Kalimat persuasif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat persuasif sebab kalimat tersebut mengandung menarik perhatian pembeli. Pak Saman sebagai penjual memengaruhi pembeli bahwa kualitas semen di toko tersebut bagus dan ditambah pernyataan bahwa salah satu artis pernah membeli semen di toko tersebut.
- <i>Pak Saman : “Eh iya Mas. Ada yang bisa saya bantu?”</i> - <i>Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. Ada stok tidak, Pak?”</i>	Kalimat tanya	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab terdapat tanda tanya “?” sebagai penanda kalimat tanya atau sebuah pertanyaan.

- <i>Udin : “Waduh, kalau Rp50.000,00 aja gimana, Pak?”</i> - <i>Udin : “Jadi kira-kira berapa totalnya, Pak?”</i> - <i>Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?”</i> - <i>Udin : “Lewat Dana saja ya, Pak. Boleh minta nomor DANA-nya?”</i>		
- <i>Udin : “Begini, Pak. Sebentar lagi saya mau membangun rumah, jadi saya perlu semen. ...”</i> - <i>Pak Saman : “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. ...”</i> - <i>Pak Saman : “Terserah, Mas. Kalau mau non tunai bisa lewat DANA.”</i> - <i>Pak Saman : “Oke, Mas. Ini nomornya 087286252822.”</i> - <i>Udin : “Oh iya, Pak. Antar ke jalan Ruhas rumah no 11, Pak”</i>	Kalimat deklaratif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan yang berisi informasi mengenai barang yang akan dibeli oleh pembeli dan informasi lainnya seperti, alat transaksi, nomor ponsel, dan alamat rumah.
<i>Pak Saman : “Belum dapat Mas, semen di sini kualitasnya bagus dibandingkan di toko lain...”</i>	Kalimat perbandingan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab mengandung kata “dibandingkan”, dalam kalimat tersebut menyatakan perbandingan antara toko tersebut dengan toko lainnya.
<i>Pak Saman: “Satu saknya itu Rp70.000,00, Mas. Walaupun mahal tapi seperti yang saya bilang tadi untuk kualitas tidak perlu diragukan lagi, Mas.”</i>	Konjungsi kausalitas	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam konjungsi kausalitas sebab ditandai oleh kata “walaupun” dan mengandung sebab akibat. Kalimat tersebut menyatakan bahwa harga

		mahal disebabkan oleh kualitas yang bagus.
- <i>Udin : “Assalamualaikum, Pak.”</i> <i>Pak Saman : “Waalaikumsalam, Mas. Silakan, Mas.”</i> - <i>Udin : “Saya permisi ya, Pak. Terima kasih”</i> <i>Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”</i> - <i>Udin : “Aamiin. Assalamualaikum.”</i> <i>Pak Saman : “Waalaikumsalam.”</i>	Pasangan tuturan	kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab terjadinya interaksi balas-membalas antara Udin kepada Pak Saman.
- <i>Pak Saman : “Wah, boleh, Mas. Saya kasih diskon 5%”</i> - <i>Udin : “Hm.. Kalau begitu boleh, Pak. Tunai atau non tunai ya, Pak?”</i>	Kalimat kesepakatan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan antara penjual (Pak Saman) dengan pembeli (Udin) mengenai harga barang.
<i>Udin : “Saya si butuhnya 200 sak.”</i>	Pronomina	Kalimat atau dialog tersebut mengandung pronominal sebab penggunaan kata ganti orang pertama “Saya” terhadap Udin terhadap diri sendiri.
<i>Pak Saman : “...Tapi kalau Masnya beli dengan jumlah yang banyak saya kasih diskon.”</i>	Kalimat bersyarat	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab mengandung kata “kalau”, dalam kalimat tersebut menyatakan persyaratan yang harus dilakukan oleh pembeli untuk mendapatkan diskon yakni membeli barang dengan jumlah yang banyak.

<i>Pak Saman : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya membangun rumahnya.”</i>	Kalimat harapan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat keinginan sebab terdapat harapan atau keinginan dari penjual terhadap pembeli yang sudah membeli barangnya.
---	-----------------	---

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)		
Kelompok :		
Anggota :		
Kelas :		
Pembelian Batako (Karya: Rani Amaliah)		
Kakek	:	“Permisi.”
Penjaga Toko	:	“Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?”
Kakek	:	“Ada batako tidak, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Ada Kek”
Kakek	:	“Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”
Penjaga Toko	:	“Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?”
Kakek	:	“Kiranya harganya berapa, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”
Kakek	:	“Rp50.000,00 aja, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya”
Kakek	:	“Kemahalan itu, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Walaupun mahal tetapi kualitasnya ngga kaleng-kaleng kek. Begini deh, Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”
Kakek	:	“Untuk ukuran 6 m2, Mas.”
Penjaga Toko	:	“Boleh, Kek”
Kakek	:	“Jadi berapa, Mas?”
Penjaga Toko	:	“Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.”
Kakek	:	“Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.”
Penjaga Toko	:	“Untuk alamatnya di mana, Kek? Biar anak-anak yang antarkan.”

Kakek : “Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”
Penjaga Toko : “Oke, Kek.”
Kakek : “Saya permisi ya, Mas. Terima kasih”
Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”
Kakek : “*Aamiin.*”

Analisislah teks di atas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan disertai bukti dan alasannya!

JAWABAN

Kunci Jawaban

Menelaah Struktur Teks Negosiasi		
Dialog	Struktur	Deskripsi
Kakek : “Permisi.” Penjaga Toko : “Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?” Kakek : “Ada batako tidak, Mas?” Penjaga Toko : “Ada Kek.”	Orientasi	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur orientasi karena diawali dengan sapaan dan penyampaian maksud pembeli.
Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.” Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?” Kakek : “Kiranya harganya berapa, Mas?” Penjaga Toko : ““Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”	Pengajuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur pengajuan karena pembeli (Kakek) mengajukan kebutuhan (batako) kepada Penjaga Toko.
Kakek : “Rp50.000,00 aja, Mas.” Penjaga Toko : “Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya” Kakek : “Kemahalan itu, Mas.” Penjaga Toko : “Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.” Kakek : “Untuk ukuran 6 m2, Mas.”	Penawaran	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penawaran sebab Kakek sebagai pembeli menawarkan barang yang hendak dibelinya kepada penjaga toko dan penjaga toko memberikan syarat.
Penjaga Toko : “Boleh, Kek” Kakek : “Jadi berapa, Mas?” Penjaga Toko : “Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.” Kakek : “Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.” Penjaga Toko : “Untuk alamatnya di mana, Kek? Biar anak-anak yang antarkan.”	Persetujuan	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur persetujuan sebab Kakek sebagai pembeli menyetujui syarat untuk mendapatkan potongan harga yang diberikan oleh Penjaga Toko.

<i>Kakek : “Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”</i> <i>Penjaga Toko : “Oke, Kek.”</i>		
<i>Kakek : “Saya permisi ya, Mas. Terima kasih”</i> <i>Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i> <i>Kakek : “Aamiin.”</i>	Penutup	Dialog tersebut termasuk ke dalam struktur penutup karena diakhiri dengan ucapan terima kasih dari Kakek sebagai pembeli dan adanya doa atau harapan dari penjaga toko sebagai penjual.

Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi		
Kalimat/Dialog	Kaidah Kebahasaan	Deskripsi
<i>Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh Kek. Kebetulan baru banget datang barangnya dijamin masih bagus. Butuh berapa kiranya?”</i>	Kalimat persuasif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat persuasif sebab penjaga toko mempengaruhi pembeli (Kakek) dengan menyatakan bahwa barang yang diperlu oleh sang Kakek baru datang sehingga terjamin masih bagus.
- <i>Penjaga Toko : “Iya, Kek. Silakan, perlu apa Kek?”</i> - <i>Kakek : “Ada batako tidak, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Oh iya ya, Kek. Sekarang lagi musim hujan. Boleh, Kek. Butuh berapa?”</i> - <i>Kakek : “Kiranya harganya berapa, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Kakek butuh berapa? Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i> - <i>Kakek : “Jadi berapa, Mas?”</i> - <i>Penjaga Toko : “Untuk alamatnya di mana, Kek?”</i>	Kalimat tanya	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat tanya sebab terdapat tanda tanya “?” sebagai penanda kalimat tanya atau sebuah pertanyaan.

<i>Biar anak-anak yang antarkan.”</i>		
- <i>Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”</i> - <i>Penjaga Toko : ““Untuk 1 m2 itu harganya Rp70.000,00 dengan ukuran 6 cm isinya 43 Pcs, Kek ”</i> - <i>Penjaga Toko : “...Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i> - <i>Penjaga Toko : “Total semuanya Rp420.000,00 tapi saya kasih potongan jadi Rp400.000,00.”</i> - <i>Kakek : “Di jalan Mawar nomor 3, Mas.”</i>	Kalimat deklaratif	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat deklaratif sebab mengandung pernyataan yang berisi informasi mengenai barang yang akan dibeli oleh pembeli dan informasi alamat rumah.
<i>Penjaga Toko : “Ga bisa, Kek. Kualitas paving block di toko ini bagus, Kek dibandingkan di toko lainnya”</i>	Kalimat perbandingan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat perbandingan sebab mengandung kata “dibandingkan”, dalam kalimat tersebut menyatakan perbandingan antara toko tersebut dengan toko lainnya.
<i>Penjaga Toko : “Walaupun mahal tetapi kualitasnya ngga kaleng-kaleng kek.”</i>	Konjungsi kausalitas	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam konjungsi kausalitas sebab terdapat sebab akibat. Dalam kalimat tersebut pembeli menjelaskan bahwa harga mahal dikarenakan kualitasnya bagus.
<i>Kakek : “Saya permisi ya, Mas. Terima kasih”</i>	Pasangan tuturan	kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam pasangan tuturan sebab

<i>Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i>		terjadinya interaksi balas-membalas antara kakek kepada penjaga toko.
<i>Kakek : “Oh iya, boleh, Mas. Ini uangnya.”</i>	Kalimat kesepakatan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat kesepakatan antara penjaga toko dengan kakek sebagai pembeli mengenai syarat yang diberikan.
<i>Kakek : “Begini, Mas. Halaman saya itu selalu becek kalau hujan jadi mau pake batako saja sekalian buat tempat parkir kendaraan anak saya.”</i>	Pronomina	Kalimat atau dialog tersebut mengandung pronominal sebab penggunaan kata ganti orang pertama “Saya” terhadap Kakek terhadap diri sendiri.
<i>Penjaga Toko : “...Kalau banyak nanti saya kasih potongan harga deh.”</i>	Kalimat bersyarat	Kalimat atau dialog tersebut termasuk ke dalam kalimat bersyarat sebab mengandung kata “kalau”, dalam kalimat tersebut menyatakan persyaratan yang harus dilakukan oleh pembeli untuk mendapatkan potongan diskon yakni membeli barang dengan jumlah yang banyak.
<i>Penjaga Toko : “Sama-sama, Mas. Semoga lancar ya, Kek.”</i>	Kalimat harapan	Kalimat atau dialog tersebut termasuk kalimat keinginan sebab terdapat harapan atau keinginan dari penjaga toko terhadap Kakek sebagai pembeli yang sudah membeli barangnya.

a. Kisi-Kisi Soal

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi.	Menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Struktur Teks Negosiasi	1		√
	Menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		2		√
	Menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		3		√
	Menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		4		√
	Menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		5		√
	Menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	6		√

	Menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		7		√
	Menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		8		√
	Menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		9		√
	Menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		10		√
	Menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		11		√
	Menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		12		√
	Menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		13		√

	Menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.		14		√
	Menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan		15		√

b. Rubrik Penilaian

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan dalam menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang orientasi yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
2.	Ketepatan dalam menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pengajuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
3.	Ketepatan dalam menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penawaran yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
4.	Ketepatan dalam menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang persetujuan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
5.	Ketepatan dalam menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan penutup yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti penutup yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang penutup yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
6.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat persuasif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
7.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat tanya yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
8.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat deklaratif yang terdapat	2		

	disertai bukti dan alasan.	dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.			
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat deklaratif yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
9.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat perbandingan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
10.	Ketepatan dalam menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
11.	Ketepatan dalam menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3	2	6

	negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
12.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat kesepakatan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
13.	Ketepatan dalam menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang pronomina yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
14.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi dan	3	3	9

	bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	disertai bukti serta alasan yang mendukung.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat bersyarat yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
15.	Ketepatan dalam menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi dan disertai bukti serta alasan yang mendukung.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu memberikan bukti kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi tetapi alasannya kurang mendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak memberikan bukti dan alasan yang mendukung tentang kalimat harapan yang terdapat dalam teks negosiasi.	1		
Total Skor Maksimal					108
KKTP					76

Petunjuk Penskoran:

Total skor/maksimum : 108

Nilai akhir :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

Predikat:

A (Sangat baik) = jika memperoleh skor 86-100

B (Baik) = jika memperoleh skor 76-85

C (Cukup) = jika memperoleh skor 56-75

D (Kurang) = jika memperoleh skor 0-55

MATERI AJAR

A. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *negotiate* yang memiliki arti perundingan. Teks negosiasi adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan cara bermusyawarah antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk mencapai kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Adapun ciri-ciri teks negosiasi terbagi menjadi empat, di antaranya yaitu:

1. Teks Negosiasi memiliki arah tujuan yang praktis atau mudah.
2. Teks negosiasi menjadi sarana untuk mencari atau menemukan penyelesaian.
3. Teks yang menghasilkan kesepakatan yang saling menguntungkan tanpa merugikan.
4. Teks yang memprioritaskan kepentingan bersama.

B. Struktur Teks Negosiasi

Teks negosiasi terdapat lima struktur, di antaranya yaitu:

1. Orientasi adalah bagian pendahuluan dalam teks negosiasi yang ditandai dengan salam dan penyampaian permasalahan.

Contoh:

Pembeli: “Permisi, Pak. Boleh saya lihat-lihat dulu?”

Penjual: “Selamat siang, Dek. Silakan. Mau beli apa?”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam orientasi sebab pihak 1 adalah pembeli dan pihak 2 penjual. Pada percakapan tersebut, negosiator 1 mengucapkan kata “permisi” yang dijawab oleh negosiator 2. Lalu, negosiator 2 menjawab sapaan pembeli. Kemudian, negosiator 2 menanyakan mengenai keperluannya.

2. Pengajuan adalah bagian permintaan dari kedua belah pihak mengenai permasalahan untuk dipertimbangkan bersama.

Contoh:

Pembeli: “Saya mau beli laptop yang bisa dipakai untuk mengakses aplikasi belajar *online*. Tapi *budget* saya pas-pasan. Kira-kira ada yang sesuai, Pak?”

Penjual: “Oh, untuk belajar *online*, ya? Kami ada, nih, Dek, laptop *second* dari salah satu perusahaan start up. Tapi kondisinya masih bagus, kok.”

Pembeli: “Wah, boleh saya lihat dulu, Pak? Harganya berapa, ya, Pak?”

Penjual: “Silakan, Dek. Kami kasih Rp5.000.000 saja, Dek.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam pengajuan sebab kedua belah pihak saling mengajukan permintaan yakni pembeli mengajukan permintaan mengenai barang laptop.

3. Penawaran adalah bagian kedua belah pihak saling tawar menawar sehingga terjadinya perundingan agar terciptanya kesepakatan bersama.

Contoh:

Pembeli: “Barangnya bagus, sih, Pak. Tapi harganya boleh kurang jadi Rp3.500.000, gak, Pak?”

Penjual: “Duh, maaf, Dek. Kalau segitu terlalu murah. Ini barang soalnya spesifikasinya bagus untuk aplikasi belajar *online*, edit video, sekalian main *game* juga. Saya kasih harga pas Rp4.000.000 aja, ini terbilang murah dibanding toko lain, gimana?”

Pembeli: “Hmmm, boleh turun dikit lagi, Pak? Rp3.800.000 bisa saya bayar tunai sekarang!”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut ke dalam penawaran sebab terjadinya tawar menawar antara kedua belah pihak mengenai harga laptop. Pembeli menawar untuk diturunkan harganya kemudian penjual juga menawar kepada pembeli.

4. Persetujuan adalah bagian kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dirundingkan.

Contoh:

Penjual: “Wah, gimana ya. Baiklah, deal di Rp3.800.000, ya, Dek. Saya siapkan dulu barangnya, sekalian pasang sistem operasinya. Tunggu sebentar, ya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam persetujuan sebab kedua belah pihak menyepakati hasil perundingan yang telah dilakukan. Hasil kesepakatan yang diperoleh ialah harga laptop slop Rp3.800.000,00-.

5. Penutup adalah bagian terakhir yang biasanya ditandai dengan ucapan terima kasih atau harapan.

Contoh:

Pembeli: “Baik, terima kasih, Pak. Ini uangnya, ya, Pak.”

Penjual: “Sama-sama, Dek. Semoga lancar belajarnya.”

Berdasarkan contoh tersebut, percakapan tersebut termasuk ke dalam penutup sebab pembeli mengucapkan terima kasih. Kemudian, penjual menyampaikan kalimat harapan terhadap penjualnya.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan teks negosiasi meliputi sebagai berikut:

1. Kalimat persuasif, ialah kalimat yang berisi bujukan atau mempengaruhi.
2. Konjungsi kausalitas, ialah kalimat sambung yang menyatakan sebab dan akibat seperti meskipun, kalau begitu.
3. Kalimat perbandingan, ialah kalimat yang membandingkan sesuatu seperti sedangkan, seperti.
4. Pasangan tuturan, ialah dialog pihak satu dengan pihak lainnya seperti mengucapkan salam dan membalas salam.
5. Pronominal, ialah kata ganti yang menggantikan nomina.
6. Kalimat kesepakatan, ialah kalimat yang berisi sebuah kesepakatan antara pihak satu dengan pihak lainnya.
7. Kalimat deklaratif, ialah kalimat yang berisi pernyataan atau berisi informasi.
8. Kalimat bersyarat, ialah kalimat yang menunjukkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sesuatu.
9. Kalimat harapan, ialah kalimat yang menunjukkan harapan atau keinginan dari seseorang.
10. Kalimat tanya atau interogatif, ialah kalimat yang merujuk pada sebuah pertanyaan. Biasanya ditandai oleh tanda tanya (?).

Tasikmalaya, 24 November 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Mahasiswa,

Anton Susanto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 197702132006041003

Rani Amaliah
NPM. 212121085

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Menurut Heryadi (2014: 113), data yang telah terkumpul harus diolah guna memiliki makna. Maka dari itu, perolehan data dari *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan analisis statistika.

Analisis data adalah proses penyajian data yang dilakukan dengan cara menghitung dan menjabarkan data yang diperoleh menggunakan statistika. Heryadi (2014: 114) menyatakan bahwa pengolahan data dan analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistika. Berikut uji prasyarat analisis pada penelitian ini.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji yang digunakan untuk memeriksa kesamaan variasi populasi. Setyawan (2021: 14) mengemukakan bahwa “Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih”.

Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat analisis data dengan menggunakan teknik uji T dan Anova. Berikut langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Setyawan (2021) adalah sebagai berikut.

- 1) *Entry Data* ke dalam program SPSS.
- 2) Klik *Analyze* - pilih *Compare Mean* – klik *One Way Anova*.
- 3) Masukkan Y ke kotak *Dependent List* dan X ke kotak *Factor*.
- 4) Klik *option* dan beri tanda centang pada kotak *Homogeneity of Variance Test*. Lalu, klik *continue*.
- 5) Klik *OK*.

Setyawan (2021: 14) menetapkan pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka kedua varian atau kelompok tersebut tidak homogen/tidak sama.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka kedua varian atau kelompok tersebut homogen/sama.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ialah menguji sebaran data yang diperoleh untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut. Selaras dengan pendapat Sintia, dkk (2022), “Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak”.

Dalam menentukan uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, sampel yang digunakan lebih dari 50 data. Sedangkan, jika uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, sampel yang digunakan kurang dari 50 data. Maka dari itu, penulis menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*.

Adapun langkah-langkah uji normalitas data menurut Santoso (2018: 213) adalah sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja/file *Deskriptif*.
- 2) Menu *Analyze – Descriptive Statistic - Explore*.
- 3) Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *explore*.
- 4) Klik *Continue*.
- 5) Klik *plots*, pada jendela *explore* dan centang *normality plots with tests*.
- 6) Klik *continue*, lalu klik OK.

Santoso (2018: 215) menetapkan pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas data, maka dilakukan juga uji perbedaan data. Uji perbedaan data dapat dilakukan dengan uji t jika hasil data berdistribusi normal, namun jika hasil data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji Wilcoxon.

a. Uji t

Uji t adalah salah satu uji jika hasil data berdistribusi normal. Heryadi (2023: 50), “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Penulis menyimpulkan bahwa uji t ialah uji lanjutan dalam penelitian guna membandingkan dua variabel. Santoso (2018) menjelaskan langkah-langkah uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS, menu *file – new – data – variable view*.
- 2) Mengisi data, variable view – tekan CTRL-T.
- 3) Klik Analyze – Compare Means – Paired Sample T Test
- 4) Isikan variabel pada kolom variabel dan klik Options.
- 5) Pada confidence interval, SPSS menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi $100\% - 95\% = 5\%$. Jika missing values maka abaikan saja.
- 6) Klik tombol continue.

Santoso (2018:272-273) menetapkan pengambilan keputusan uji t yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah pengujian yang dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Heryadi (2023: 59), “Uji Wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan

variasi tetapi lebih kepada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variable yang dicari perbedaannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa uji Wilcoxon lebih berfokus pada membandingkan rangking dari kedua variable dibandingkan dengan skor rata-rata dan variasi.

Santoso (2018: 412-413) menjelaskan tahapan-tahapan dalam uji Wilcoxon, sebagai berikut.

- 1) Buka file Wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 2 Related Samples*. Pengisian:
 - a) Test Pair(s) List atau variable yang akan diuji. Klik mouse pada variable sebelum – tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada variable sesudah.
 - b) Klik mouse pada tanda → untuk memasukkan kedua variable tersebut ke dalam kotak Test Pair(s) List. Terlihat variable sebelum ada di kolom variable 1, sedangkan variabel sesudah di kolom variable 2.
 - c) Untuk Test Type atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan Wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan Wilcoxon. Sedang tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
- 3) Tekan OK.

Santoso (2018: 414) menetapkan pengambilan keputusan uji Wilcoxon sebagai berikut.

- 1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

4. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan (N-Gain) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Gain = \frac{postes - pretes}{skor maks - pretes}$$

Berikut kategori nilai N-Gain.

- 1) Jika nilai $g > 0,7$ maka memiliki kategori tinggi.
- 2) Jika nilai g , $0,3 \leq g \leq 0,7$ maka memiliki kategori sedang.
- 3) Jika nilai $g < 0,3$ maka memiliki kategori rendah.

Adapun kategori berdasarkan persentase adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai persentase > 76 maka memiliki kategori efektif.
- 2) Jika nilai persentase 56-75 maka memiliki kategori cukup efektif.
- 3) Jika nilai persentase 40-55 maka memiliki kategori kurang efektif.
- 4) Jika nilai persentase < 40 maka memiliki kategori tidak efektif.

Adapun langkah-langkah uji peningkatan (N-Gain) menggunakan SPSS menurut Raharjo (2019) adalah sebagai berikut.

- 1) Kelompokkan data nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas.
- 2) Buka program SPSS, lalu klik *variable view* – kolom *values* (angka 1) – kolom *label* (eksperimen).
- 3) Isi kembali kolom *values* (angka 1) – kolom *label* (kontrol).
- 4) Klik *data view*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom *variable* kelompok, *pretest* ke kolom *variable* “pre” dan *posttest* ke kolom *variable* “post”. Lakukan pada kelas eksperimen dan kontrol.
- 5) Klik *transform – compute variable*. Ketik “post_kurang_pre” pada kotak *target variable* dan pada kotak *numeric expression* ketik “post_pre, lalu klik OK.
- 6) Klik *transform – compute variable*. Ketik “seratus_kurang_pre” pada kotak *target variable* dan pada kotak *numeric expression* ketik “100_pre, lalu klik OK.
- 7) Pada *data view* akan muncul *variable* baru dengan nama N-Gain_Score. Klik *Transform – compute variable*. Hapus tulisan yang ada pada *target variable* lalu ketik “NGain_Score*100”.
- 8) Jika ingin dalam bentuk persen klik *analyze – descriptive statistics – explore*.
- 9) Pada kotak *explore* masukkan NGain_Persen ke kolom *Dependent List* dan masukkan *variable* kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul *output*.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau langkah-langkah yang dilakukan pada saat penelitian. Heryadi (2014:50) mengemukakan prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut:

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variable Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni sebagai berikut:

1. Penulis mengunjungi SMK Negeri 2 Tasikmalaya dengan melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut dengan melakukan teknik observasi dan wawancara.
2. Penulis menyusun kerangka berpikir dengan mengujicobakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).
3. Penulis menyusun instrumen penelitian dengan menyusun modul ajar, materi pembelajaran, tes, dan rubrik penilaian.
4. Penulis melakukan eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) pada kelas eksperimen dalam kegiatan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.
5. Penulis melakukan pengumpulan data dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan.

6. Penulis melakukan pengolahan dan analisis data dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan.
7. Penulis menyimpulkan hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Untuk pelaksanaannya, penulis melaksanakan penelitian dari tanggal 18-25 Februari 2025, tepatnya di semester II/Genap.